

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN BIMBINGAN DAN
KONSELING DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
KOTAMOBAGU KECAMATAN KOTAMOBAGU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Oleh :

Lora Mokodompit
NIM. 1824054



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
2022 M / 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswi yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lora Mokodompit
NIM : 1824054
Tempat/Tanggal Lahir : Otam, 28 Juli 2000
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Perkamil Welong Abadi
Judul : Implementasi Fungsi Manajemen
Bimbingan dan Konseling di MAN 1
Kotamobagu

Dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran menyatakan bahwa skripsi ini keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan dibuat oleh orang lain, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 09 September 2022



Lora Mokodompit

NIM. 1824054






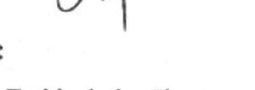
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Implementasi Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Kotamobagu” yang disusun oleh Lora Mokodompit, NIM: 1824054 Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 20 September 2022 M/1444 H dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado dengan beberapa perbaikan.

Manado, 20 September 2022 M

23 Safar 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Mutmainah, M.Pd	
Sekretaris	: Zelan Tamrin Danial, M.Pd	
Munaqisy I	: Drs. Kusnan, M.Pd	
Munaqisy II	: IlhamSyah, M.Pd	
Pembimbing I	: Dr. Mutmainah, M.Pd	
Pembimbing II	: Zelan Tamrin Danial, M.Pd	

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Manado



Dr. Ardianto, M.Pd

NIP. 197660382006041003

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, inayah serta hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk. Sehingga, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Implementasi Fungsi Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu Kecamatan Kotamobagu Selatan”** dapat terselesaikan sesuai waktu yang diharapkan.

Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarganya, kerabatnya, sahabatnya dan InsyaAllah perkenan rahmatnya akan sampai kepada seluruh umat beliau yang senantiasa teguh mengamalkan ajarannya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado, dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah SWT dan juga motivasi serta dukungan dari berbagai pihak. Akhirnya, skripsi ini dapat diselesaikan. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, tersayang : Bapak Rahmat U. Mokodompit dan Ibu Nurmawati Mokodompit yang telah mengasuh, mendidik, serta membesarkan dan terima kasih atas segala do'a, nasehat, kasih sayang kalian dan pengorbanan yang tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Manado dan Pembimbing Akademik Bapak Dr.dr. T. D. E. Abeng, M.Kes.,MMR, Pembimbing I Ibu Dr. Mutmainah, M.Pd dan Pembimbing II Ibu Zelan Tamrin Danial, M.Pd, Penguji I Bapak Drs. Kusnan, M.Pd dan Penguji II Bapak IlhamSyah, S.Pd.,M.Pd yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk membantu dan membimbing penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini, Ibu Liliyanti Kaawoan, M.Pd selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1

Kotamobagu serta guru-guru yang terkait di dalamnya, yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu memberikan data-data yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

Tidak lupa ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat :

1. Delmus Puneri Salim, M.A.,M.Res.,Ph.D., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi., Selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lingkungan, Dr. Radlyah Hasan Jan, SE.,M.Si., Selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Akademik dan Kemahasiswaan, Dr. Musdalifah Dachrud, S.Ag, S.Psi.,M.Psi., Selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Ardianto, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado.
4. Dr. Mutmainah, M.Pd., Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I., Selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado, Dr. Feiby Ismail, M.Pd., Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado.
5. Drs. Kusnan, M.Pd Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado dan Selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan bimbingan.
6. Abdul Muis Daeng Pawero, M.Pd Selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Manado.

7. Kepala perpustakaan IAIN Manado beserta seluruh stafnya, terima kasih karena telah menjadi bagian dalam penulisan skripsi penulis, melalui referensi-referensi yang bisa di dapatkan di perpustakaan.
8. Seluruh keluarga besar penulis, terima kasih karena kalian telah ikhlas memberikan begitu banyak dukungan, do'a dan semangat sehingga penulis bisa menempuh pendidikan di IAIN Manado.
9. Serta Keluarga Besar MPI Angkatan 2018 dan teman-teman tercinta Alda Kolopita, Yuniar Ginoga, Nindy Avista Kolopita, Wafiq Manggalupang, Anjely Mokodompit, Niva Tora, Inda Tololiu, Winda, Suci Sarinande, Nia Septogani, Andini Syaharani Rahim, Najmi Latjui, keluarga Solidaritas Tanpa Batas, keluarga IMM, dan teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak berjasa dalam memberikan semangat dan juga motivasi pada penulis dan bahkan sudah menjadi keluarga bagi penulis semasa kuliah sampai sekarang.
10. Kepada teman-teman mahasiswa PPKT Posko 11 Manado, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan pelajaran hidup pada kehidupan penulis.

Semoga dengan adanya bimbingan, pegarahan, serta dukungan yang telah diberikan kepada saya akan mendapatkan balasan dari Allah SWT, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun diri semua pihak demi kesempurnaan Skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga Skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak. Amiin...

Manado, 09 September 2022

Penulis,



Lora Mokodompit

NIM. 18.2.4.054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Pengertian Judul.....	7
F. Kajian Relevan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Manajemen.....	13
B. Bimbingan dan Konseling.....	14
C. Bimbingan dan Konseling Islam.....	19
D. Manajemen Bimbingan dan Konseling.....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Jenis dan Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Teknik Keabsahan Data.....	36

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Data dan Program Bimbingan dan Konseling.....	38
B. Hasil Temuan Penelitian.....	43
C. Pembahasan.....	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA.....	60
---------------------	----

LAMPIRAN.....	62
---------------	----

DAFTAR TABEL

- 4.1 Program Bimbingan dan Konseling
- 4.2 Nama-nama Kepala Madrasah sejak tahun berdiri sampai dengan sekarang
- 4.3 Data Guru / Pegawai Honorer MAN 1 Kotamobagu
- 4.4 Profil latar belakang tenaga administrasi MAN 1 Kotamobagu
- 4.5 Matriks Tahapan-tahapan penelitian

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 4 : Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu
- Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK)
- Lampiran 5 : Matriks Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Nama : Lora Mokodompit
Nim : 18.2.4.054
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Implementasi Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu ditinjau dari perencanaan, serta untuk mengetahui kendala implementasi fungsi manajemen bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah negeri 1 Kotamobagu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini informan yang diambil adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Wali Kelas dan Guru Piket. Instrumen dalam penelitian ini dibantu oleh handphone, buku catatan dan pena. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah penyajian data, reduksi data dan penyajian kesimpulan. Teknik keabsahan data adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian bahwa : Implementasi fungsi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 1 Kotamobagu dapat berjalan dengan baik dengan menerapkan 4 tahapan yaitu. (a) *Planning (Perencanaan)* Guru bimbingan dan konseling melaksanakan perencanaan / penyusunan program bimbingan dan konseling dengan kebutuhan siswa dan melaksanakan angket kebutuhan siswa. (b) *Organizing (Pengorganisasian)* Guru bimbingan dan konseling melaksanakan pengorganisasian meliputi pembagian petugas membimbing yang bisa membantu kepada guru bimbingan dan konseling, dan dalam pengorganisasian BK memiliki organisasi PIK-R (Pusat Informasi dan Konsling Remaja). Kemudian (c) *Actuating (Penggerakan)* ini yang berhubungan langsung dengan kegiatan untuk memotivasi setiap peserta didik dalam melakukan pengembangan diri. Dalam hal ini tentunya guru Bimbingan dan Konseling merangsang para guru dan juga personel sekolah lainnya untuk dapat melaksanakan beragam tugas dengan antusiasme tinggi. (d) *Controlling (Pengawasan)*, Pengawasan yang dilakukan adalah mengenai ketercapaian program layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah. Kemudian kendalanya yaitu masalah kepada peserta didik baik permasalahan kepada peserta didik yang bermasalah maupun kepada peserta didik yang berprestasi, kurangnya guru bimbingan dan konseling, kemudian pelaksanaan layanan biasanya 1 bulan sekali itu pun apabila ada, dan dimadrasah ini jadwal bimbingan dan konseling tidak ada itu pun menjadi kendala. Kemudian adapun kendala kurangnya koordinasi dengan baik anatara pihak-pihak madrasah dan guru pembimbing.

Kata Kunci : Implementasi, Fungsi Manajemen, Bimbingan dan Konseling

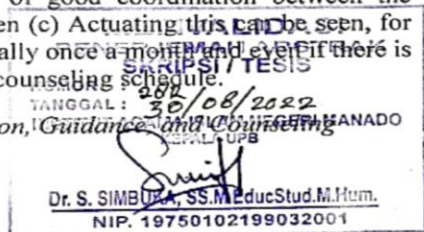
ABSTRACT

Name : Lora Mokodompit
Nim : 18.2.4.054
Faculty/Prog. Study : Tarbiyah and Teacher Training/ Islamic Education Management.
Title : The Implementation of Guidance and Counseling Management Functions at Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu

This thesis aims to determine the implementation of the Guidance and Counseling Management Function in Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu regarding planning, organizing, mobilizing and supervising. To find out the obstacles to implementing the management function of guidance and counseling in Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu. This research uses a descriptive qualitative research method. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. In this study, the informants were the Head of Madrasah, Deputy Head of Student Affairs, Guidance and Counseling Teachers, Homeroom Teachers, Picket Teachers, and Students. Data analysis techniques in this research are data presentation, data reduction, and conclusion. The technique for presenting the data's validity is the source and technical triangulation.

Based on the study's results, it was found that the implementation of the guidance and counseling management function at MAN 1 Kotamobagu can run well by implementing four stages. (a) Planning, where guidance and counseling teachers carry out planning/preparation of guidance and counseling programs with student needs and carry out student needs questionnaires. (b) Organizing, where guidance and counseling teachers carry out organizing, including the distribution of guiding officers who can help guide and counsel teachers, and in organizing, BK has an organization called PIK-R (Center for Information and Counseling for Youth). Then (c) Actuating, where guidance and counseling teachers carry out several areas of guidance, types of services, annual programs, and BK support activities. (d) Controlling, where the supervision is carried out, is regarding the achievement of the guidance and counseling service program by the head of the Madrasah. Then the obstacles are more aspects of (a) Planning which can be seen, for example, the most student problems, namely the lack of student discipline. (b) Organizing is the lack of guidance and counseling teachers and a lack of good coordination between the madrasa parties and the supervising teacher. Then (c) Actuating, this can be seen, for example, the implementation of BK services usually once a month and even if there is one. At this Madrasah, there is no guidance and counseling schedule.

Keywords: Implementation, Management Function, Guidance and Counseling



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, peristiwa “bimbingan” sering kita lakukan itu misalnya orang tua membimbing anaknya, kemudian guru membimbing muridnya itu baik melalui kegiatan pengajaran maupun melalui non-pengajaran. Bentuk-bentuk bimbingannya bisa beragam dan medianya pun beragam.

Perkembangan dalam dunia pendidikan merumuskan bahwa kegiatan bimbingan dalam rumusan kegiatan formal. Genre ini dimulai dari Amerika ketika Frank Parson mendirikan sebuah badan bimbingan yang disebut *Vocational Bureau* di Boston tahun 1908, nama ini berubah menjadi *Vecational Guidance Bereau*. Usaha Parson inilah kemudian menjadi cikal bakal pengembangan Bimbingan Konseling diseluruh dunia. Pada mulanya Bimbingan dan Penyuluhan merupakan terjemahan dari istilah. *Guidance and Counseling* penggunaan istilah bimbingan dan penyuluhan sebagai terjemahan dari kata *Guidance and Counseling* ini dicetuskan oleh Tatang Mahmud seorang pejabat Departemen Tenaga Kerja Republik Indonesia pada tahun 1953.¹

Bimbingan dan konseling merupakan upaya yang dilakukan seseorang (pembimbing) untuk membantu dan mengoptimalkan individu. Bimbingan merupakan program pendidikan yang secara keseluruhan untuk membantu dan mengembangkan kesempatan yang dimiliki oleh individu dan pemberian layanan secara khusus yang dimana layanan ini diberikan setiap individu yang dapat berkembang secara optimal melalui kemampuan dan kepastian secara bebas.

Layanan bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang atau individu agar individu yang bersangkutan dapat mencapai taraf

¹ Safrianus Haryanto Djehaut, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta : Absolute Media, 2010), h. 1

perkembangan dan kebahagiaan yang optimal untuk menjalani proses pemahaman, penerimaan serta penyesuaian diri dan lingkungan dimana ia berada.

Tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi seseorang, terutama dalam program pendidikan ialah agar individu mampu merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupan dimasa yang akan datang. Bimbingan dan konseling ini juga dimaksudkan dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki oleh seseorang sehingga orang yang bersangkutan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.

Sejalan dengan tujuan layanan bimbingan di atas, maka layanan bimbingan dan konseling menurut Nurikhsan terbagi dalam empat ragam layanan bimbingan, yaitu 1) bimbingan akademik, 2) bimbingan pribadi sosial, 3) bimbingan karir, dan 4) bimbingan keluarga. Pertama, bimbingan akademik merupakan bimbingan yang diarahkan dalam membantu individu yang bisa menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik. Kedua, bimbingan pribadi sosial merupakan bimbingan yang membantu individu untuk bisa menyelesaikan masalah pribadi sosial. Ketiga, bimbingan karir merupakan bimbingan yang membantu individu untuk dalam perencanaan, pengembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karir. Keempat, bimbingan keluarga merupakan upaya pemberian bantuan kepada individu sebagai pemimpin atau anggota keluarga agar bisa menciptakan keluarga yang utuh dan harmonis, memberdayakan diri secara produktif, dapat menciptakan dan menyesuaikan diri dengan norma keluarga, serta berperan aktif dan berpartisipasi aktif dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia.²

² Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2018), h. 1-2

Manajemen adalah kegiatan mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuan organisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien.³

Manajemen bukan hanya mengatur tempat melainkan lebih dari itu adalah mengatur orang per orang, dalam hal ini diperlukan seni yang sebaik-baiknya. Manajemen yang baik dalam penerapannya harus di ikuti dengan beberapa prinsip yang dapat mendukung keberhasilan yang optimal, sehingga mencapai kualitas manajemen.⁴

Konsep bimbingan dan konseling berorientasi pada kebutuhan siswa di sekolah. Agar dapat memberikan hasil yang bermanfaat dalam pencapaian perkembangan siswa yang optimal maka perlu adanya kerjasama yang terorganisasikan. Tidak hanya konsep yang baik saja, namun manajemen bimbingan dan konseling yang profesional harus diterapkan dan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada karena manajemen ini mempunyai peran yang sangat penting dalam suksesnya tujuan pendidikan. Suatu program pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak mungkin akan tersusun, terselenggara dan tercapai apabila tidak dikelola dalam suatu sistem manajemen. Pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling harus dirumuskan secara matang dari segi program pelayanan bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling hendaknya meneliti hal-hal apa sajakah yang dibutuhkan oleh para siswa, memilih materi-materi yang sesuai untuk membentuk kematangan siswa, membuat satuan layanan dalam bimbingan dan konseling, dapat merumuskan dengan baik tata laksana bimbingan dan konseling, dan mengevaluasi program yang telah dilaksanakan. Adanya manajemen dalam proses pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, manajemen di sini terkait dengan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Suatu lembaga dikatakan efektif jika melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik, Allah berfirman dalam surat al-An'am: 135 :

³ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2009), h. 11

⁴ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2007), h. 18

قُلْ يَا قَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

۱۳۵

Terjemahnya : “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu. Seshungguhnya akupun berbuat (pula), kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan.”

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT menjadikan dunia sebagai tempat mencari (hasil) yang baik yaitu kebahagiaan di akhirat.

Oleh karena itu, seorang guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana dari layanan bimbingan dan konseling ini sendiri dituntut untuk memberikan layanan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan kebutuhan para siswa dan semua itu dilakukan untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁵

Manajemen bimbingan dan konseling merupakan suatu proses yang terdiri dari beberapa unsur yakni mulai dari sebuah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan terhadap semua kerja yang dilakukan dalam bimbingan dan konseling, manajemen ini merupakan penentu berkembang atau tidaknya suatu layanan bimbingan dan konseling, karena suatu program tidak akan ada dan berkembang jika manajemen itu tidak terencana dan terorganisasi dengan baik, para pengguna layanan khususnya siswa-siswi juga tidak akan merasakan dampaknya.⁶

Bimbingan dan konseling di sekolah akan lebih efektif apabila guru bidang studi atau guru piket bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling dalam proses penerapan kedisiplinan peserta didik, namun guru bimbingan terhadap kurangnya waktu untuk bertatap muka dengan peserta didik hal ini dikarenakan tenaga bimbingan konseling masih terbatas sehingga untuk memberikan

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

⁶ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, h.18

pelayanan terhadap peserta didik dalam jumlah yang cukup banyak itu tidak bisa dilakukan secara intensif, sehingga tidak mungkin dapat memberikan bentuk pelayanan seperti memberikan pengajaran untuk bidang study tertentu.

Peserta didik yang ada di MAN 1 Kota Kotamobagu masih banyak yang kurang disiplin di sekolah terbukti dengan masih adanya peserta didik yang telat masuk disaat jam pelajaran, berkelahi di dalam kelas dan tidak mentaati tata tertib sekolah yang lainnya. Apabila merujuk pada masalah-masalah yang dihadapi peserta didik tersebut, maka bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya.

Permasalahan yang di alami oleh seorang peserta didik sering kali dapat di hindari meski dalam pengajar baik sekalipun, disinilah perlunya pelayanan bimbingan dan konseling di samping kegiatan pengajaran. Bimbingan dan konseling di sekolah adalah pelayanan untuk semua murid yang mengacu pada keseluruhan perkembangan mereka. Adapun temuan yang ada dilapangan guru bimbingan dan konseling dan peserta didik itu tidak memenuhi jumlahnya karena seharusnya guru bimbingan dan konseling itu membimbing peserta didik hanya 130 atau 150 siswa dan berhubung guru bimbingan konseling hanya berjumlah 1 orang sehingga guru bimbingan konseling mengalami kesulitan dalam pembimbingan peserta didik yang ada dan dibantu oleh guru walikelas dan guru piket. Sehingga guru bimbingan dan konseling itu turun ketika ada yang memang perlu guru bimbingan dan konseling tangani lebih serius. dan sekarang ini di MAN 1 Kota Kotamobagu sangat kurang guru bimbingan dan konseling tidak seimbang dengan jumlah peserta didik, yang mana peserta didik berjumlah 1.500an dan guru bimbingan dan konseling hanya 1 orang dan seharusnya guru bimbingan dan konseling itu sekitaran 3 orang itu yang lebih idealnya.

Guru bimbingan dan konseling tidak hanya memberikan bimbingan kepada peserta didik yang membutuhkan dan bermasalah tetapi juga guru sebagai pendidik memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan kedisiplinan pada

siswanya. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dari guru bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang bermasalah, oleh karena itu dalam mewujudkan hal tersebut perlu adanya kerjasama dengan beberapa pihak diantaranya yaitu guru dan orang tua. Selain itu perlu adanya bimbingan yang intensif terhadap peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah serta tidak terjebak dalam pembahasan yang terlalu meluas, maka penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah pada penelitian ini untuk mengkaji tentang implementasi fungsi manajemen bimbingan dan konseling yang ditinjau dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan beserta kendala dan solusinya di Madrasah Aliyah Negeri 1 kotamobagu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi fungsi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 1 Kotamobagu ?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam implementasi fungsi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 1 Kotamobagu ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis implementasi fungsi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 1 Kota Kotamobagu.
- b. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi dalam implementasi fungsi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 1 Kota Kotamobagu.

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian dapat dipergunakan untuk memberikan sumbangan yang positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi konselor sekolah dalam pelaksanaan fungsi manajemen bimbingan dan konseling.
2. Manfaat secara praktis, hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk :
 - a. Bagi kepala sekolah, penelitian ini dapat mengetahui keadaan dalam pelaksanaan fungsi manajemen bimbingan dan konseling.
 - b. Bagi guru bimbingan dan konseling, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan konselor tentang pelaksanaan fungsi manajemen bimbingan dan konseling, serta menjadi diri bagi konselor untuk melaksanakan kegiatan dalam fungsi manajemen bimbingan dan konseling yang lebih baik
 - c. Bagi mahasiswa, penelitian ini memberikan pengalaman dan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan fungsi manajemen bimbingan dan konseling.

E. Pengertian Judul

Agar tidak menjadi kesalahpahaman pendapat mengenai istilah yang digunakan dalam judul serta menghindari penafsiran yang keliru dari pembaca, maka penulis memberikan pengertian sesuai dengan yang penulis maksudkan berikut ini.

1. Implementasi

Implementasi merupakan salah satu tindakan atau pelaksanaan dalam sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan yang sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman bahwa implementasi

merupakan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan dan adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas tapi suatu kegiatan terencana dan untuk mencapai dalam tujuan kegiatan.⁷

2. Manajemen

Manajemen ini mengacu kepada proses dalam pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dan melalui pendayagunaan orang lain. Menurut **Siagian** bahwa manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain. Menurut **GR.Terry** dalam bukunya *Principles of Management* bahwa manajemen adalah proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian yang dilakukan dalam menentukan mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan dalam pemanfaatan sumber daya lainnya. **Harold Kontz** dan **Cyril O'Donnel** bahwa manajemen merupakan usaha yang mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain dengan demikian manajer mengadakan koordinasi sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan dan pengendalian. Adapun menurut **Longnecker & Pringle** bahwa manajemen adalah salah satu proses yang memperoleh dan menggabungkan sumber manusia, finansial dan fisik dalam mencapai tujuan pokok organisasi untuk menghasilkan produk atau jasa/layanan yang diinginkan oleh sekelompok masyarakat.⁸

3. Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (*face to face*) oleh seorang ahli disebut konselor kepada individu yang sedang mengalami masalah

⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta : Grasindo, 2002), h. 70

⁸ Marno & Triyo Supriyanto *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2013), h.1

yang disebut konseli dalam bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai peserta yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu dapat memahami dirinya sendiri dalam mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.⁹

4. Manajemen Bimbingan dan Konseling

Manajemen bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing atau konselor kepada individu melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya agar individu memiliki kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalah-masalah serta mampu memecahkan masalahnya sendiri.

F. Kajian Relevan

1. Skripsi yang disusun oleh Sugiati (2018) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dengan judul “Implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling Di SMA Muhammadiyah 1 Ahmad Dahlan Pekanbaru.”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 1 Ahmad Dahlan Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, subjek penelitiannya ialah guru bimbingan dan konseling berjumlah 2 orang, kepala sekolah, dan guru mata pelajaran berjumlah 1 orang, teknik pengumpulan data ialah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, serta analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini

⁹ Deni Purbowati, [https://itjen.kemdikbud.go.id/public/post/detail/apa-itu-bimbingan-konseling/diakses tanggal 23 Juli 2021](https://itjen.kemdikbud.go.id/public/post/detail/apa-itu-bimbingan-konseling/diakses%20tanggal%2023%20Juli%202021)

menunjukkan bahwa implementasi manajemen bimbingan dan konseling, yaitu : 1) Guru bimbingan dan konseling melaksanakan perencanaan program bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa. 2) Guru bimbingan dan konseling melaksanakan pengorganisasian meliputi pembagian petugas bimbingan dan konseling dan pelibatan *stakeholder*. 3) Guru bimbingan dan konseling melaksanakan pengkoordinasian melalui komunikasi kepada pihak-pihak terkait. 4) Guru bimbingan dan konseling melaksanakan beberapa bidang bimbingan meliputi bimbingan pribadi, sosial, belajar, karier dan kehidupan keberagamaan, jenis layanan meliputi layanan orientasi dan layanan informasi dan juga kegiatan pendukung meliputi aplikasi instrumentasi, himpunan data, alih tangan dan kunjungan rumah. 5) Kepala sekolah melaksanakan pengawasan tidak langsung kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini dan meminta laporan kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK.

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data juga sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaannya pada subjek penelitian yaitu guru bimbingan dan konseling berjumlah 1 orang, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru walikelas masing-masing jurusan 1 orang, guru piket berjumlah 1 orang dan siswa yang bermasalah 4 orang masing-masing jurusan 1 orang, teknik keabsahan data penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dan tempat penelitian penulis di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu.

2. **Skripsi yang ditulis oleh Budi Bowo Leksono (2017) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Mahasiswa IAIN Purwokerto yang berjudul “*Manajemen Bimbingan dan Konseling Di SMA Negeri Karangreja Kabupaten Purbalingga*”.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen bimbingan dan konseling di SMA Negeri Karangreja Kabupaten Purbalingga. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, subjek penelitiannya ialah guru bimbingan dan konseling berjumlah 1 orang, kepala sekolah, tata usaha, wali kelas dan guru mata pelajaran, teknik pengumpulan data ialah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, serta analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling di SMA Negeri Karangreja Kabupaten Purbalingga terdiri dari : 1) Perencanaan 2) Pengorganisasian 3) Pelaksanaan 4) Supervisi dan 5) Evaluasi.

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data juga sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaannya pada subjek penelitian wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru piket berjumlah 1 orang dan siswa yang bermasalah 4 orang masing-masing jurusan 1 orang, teknik keabsahan data penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dan tempat penelitian penulis di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu.

3. Skripsi yang disusun oleh Isep Sahroni (2017) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati dengan judul “Implementasi Fungsi-fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Cianjur”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi fungsi-fungsi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 3 Cianjur. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, subjek penelitiannya ialah guru bimbingan dan konseling dan kepala sekolah, teknik pengumpulan data ialah menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, serta analisis data

yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dan teknik keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan teman sejawat, kecukupan referensi, uraian terinci. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi fungsi-fungsi manajemen di MAN 3 Cianjur yaitu 1) Latar alamiah sekolah yang strategis, 2) Perencanaan meliputi program tahunan, semester, bulanan dan harian, 3) Pengorganisasian, prosuderal bimbingan dan konseling dilaksanakan dibawah komando koordinator BK, 4) Pelaksanaan bimbingan dan konseling meliputi orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, belajar, jurusan, program latihan, magang dan kegiatan ekstra kurikuler, penguasaan konten, konseling perorangan bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi supervisi akademik, 5) Pengawasan dilakukan melalui teman sejawat, laporan, dan catatan 6) Faktor pendukung adanya jalur komunikasi dan koordinasi yang baik sedangkan faktor penghambat yaitu tidak sesuainya keadaan sumber daya manusia dengan kebutuhan yang dihadapi, 7) Hasil dari implementasi fungsi-fungsi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 3 Cianjur dapat dilihat dari tercapainya program dan meningkatnya prestasi peserta didik.

Adapun persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data juga sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Perbedaannya pada subjek penelitian wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru wali kelas guru piket berjumlah 1 orang dan siswa yang bermasalah 4 orang masing-masing jurusan 1 orang, teknik keabsahan data penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dan tempat penelitian penulis di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno yaitu *management* yang artinya mengatur atau melaksanakan. Berdasarkan katanya bahwa manajemen berasal dari kata *to manage* yang secara universal. Manajemen diartikan sebagai pengaturan dalam sebuah organisasi yang didalamnya melibatkan satu orang atau lebih. Adapun manajemen merupakan suatu proses yang dikaitkan dengan aspek organisasi dan bagaimana mengaitkan aspek yang satu dengan yang lainnya sehingga bisa tercapai suatu tujuan dari sebuah sistem.¹⁰

Manajemen adalah suatu usaha merencanakan, mengorganisir, mengarahkan, mengkoordinasi, serta mengawasi berbagai aktivitas kerja sehingga bisa selesai dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan organisasi.

Manajemen dijelaskan sebagai seni untuk mencapai sesuatu yang melalui sikap dan keterampilan tertentu. Manajemen juga diartikan sebagai proses untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, sehingga terdapat tiga faktor dalam proses manajemen yaitu penggunaan sumber daya organisasi, adanya proses yang berhadapan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan seni dalam menyelesaikan sebuah pekerjaan.

Manajemen sebagai ilmu dan seni dalam menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lain secara efektif dan efisien sehingga

¹⁰ Hengki M. P. Simarmata, *Manajemen dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta : Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 2

mencapai suatu tujuan organisasi. Efektif disini menjelaskan bahwa tujuan dapat tercapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien adalah sebagai kegiatan yang dilakukan harus benar, terorganisir dan sesuai dengan jadwal. Manajemen melibatkan efektivitas dan efisiensi dalam menyelesaikan segala aktivitas kerja dalam organisasi.¹¹

Adapun pengertian manajemen terdapat beberapa unsur yang ada yaitu :

- a. Manajemen merupakan suatu proses/kerangka kerja/usaha/aktivitas manajemen dilaksanakan dengan bantuan sumber daya organisasi yaitu sumber manusia, material, biaya, dan sumber informasi.
- b. Manajemen dilaksanakan dengan metode kerja tertentu yang efektif dan efisien.
- c. Manajemen mengacu pada tercapainya tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.¹²

B. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Secara etimologis kata bimbingan ini merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntut, ataupun membantu. Sesuai dengan istilahnya bahwa secara umum bimbingan ini dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntutan. Namun demikian, meskipun tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntutan adalah bimbingan. Apabila seorang siswa datang kepada guru bimbingan untuk menyampaikan bahwa pada saat terakhir pembayaran komite hari ini lalu uang kirimannya belum datang lalu guru bimbingan meminjamkan siswa

¹¹ Hengki M. P. Simarmata, *Manajemen dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta : Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 2

¹² Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya, 2009), h.

tersebut uang untuk pembayaran komite-nya itu, tentu saja bantuan ini bukan bentuk bantuan yang dimaksudkan dengan pengertian bimbingan. Demikian juga, jika seorang siswa yang kebetulan bertemu dengan seorang ibu yang baru kembali dari pasar, dan membawa beban yang cukup berat, kemudian siswa tersebut membantu ibu itu membawakan bebannya, maka bantuan yang diberikan oleh siswa itu bukan juga bantuan dalam bentuk membimbing. Bantuan dalam pengertian bimbingan menurut terminologi Bimbingan dan Konseling haruslah memenuhi syarat-syarat tertentu sebagaimana dikemukakan dibawah ini :

Definisi bimbingan yang pertama dikemukakan dalam *Year's Book of Education*, yang menyatakan :

*Guidance is a process of helping individual through their own effort to discover and develop their potentialities both for personal happiness and social usefulness.*¹³

“Bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan suatu kemampuannya agar bisa memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosialnya”.

2. Pengertian Konseling

Istilah konseling berasal dari bahasa Inggris “*to counsel*” yang secara etimologi berarti “*to give advice*” atau memberi saran dan nasihat. Istilah bimbingan selalu dirangkaikan dengan istilah konseling. Hal ini disebabkan karena bimbingan dan konseling ini merupakan suatu kegiatan yang integral. Konseling merupakan salah satu teknik dalam pelayanan bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara dalam serangkaian

¹³ Dra. Hallen A.,M.Pd, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 3

pertemuan langsung dan pertemuan tatap muka antara guru pembimbing/konselor dengan klien, dengan tujuan klien itu mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, dan mampu juga memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang lebih dimiliki kearah perkembangan yang optimal, sehingga ia dapat mencapai kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Berikut ini akan dikemukakan beberapa karakteristik yang terkandung dalam pengertian konseling yaitu sebagai berikut :

- 1) Konseling ialah berhubungan dengan usaha untuk mempengaruhi perubahan sebagian besar tingkah laku klien secara sukarela (klien ingin mengubah dan mendapatkan bantuan dari konselor).
- 2) Maksud dari konseling ialah menyajikan kondisi yang dapat memperlancar dan mempermudah perubahan sukarela (kondisi-kondisi yang demikian ini merupakan kewajiban individu dalam menentukan pilihan yang tepat untuk berdiri sendiri dan memperoleh kepercayaan diri sendiri).
- 3) Klien mempunyai batas gerak sesuai dengan tujuan konseling yang secara khusus ditetapkan bersama oleh konselor dan klien pada waktu permulaan proses konseling (batas gerak itu ditentukan oleh tujuan konseling yang sebaliknya dipengaruhi oleh nilai-nilai dan filsafat yang dianut oleh konselor).
- 4) Kondisi yang memperlancar perubahan tingkah laku yang diselenggarakan melalui wawancara (tidak semua wawancara adalah konseling, tetapi konseling selalu menyangkut juga tentang wawancara)
- 5) Suasana mendengar terjadi dalam konseling, tetapi tidak semua proses konseling itu terdiri dari mendengar.

- 6) Konseling diselenggarakan dalam suasana pribadi dan hasilnya dirahasiakan.
- 7) Klien mempunyai masalah-masalah psikologi dan konselor memiliki keterampilan atau keahlian dalam membantu memecahkan masalah-masalah psikologi yang dihadapi klien.¹⁴
- 8) Konselor memahami klien.

Syarat-syarat seorang menjadi konselor adalah 1) Seorang konselor harus mempunyai pengetahuan yang cukup luas baik segi teori maupun praktik. 2) Di dalam segi psikologis, seorang konselor akan dapat mengambil tindakan yang bijaksana jika konselor telah cukup dewasa dalam psikologisnya yaitu adanya kematangan atau kestabilan di dalam psikologisnya terutama dalam segi emosi. 3) Seorang konselor harus jasmani maupun psikisnya. Apabila jasmani dan psikis tidak sehat maka hal ini akan mengganggu tugasnya. 4) Seorang konselor harus mempunyai sikap kecintaan terhadap pekerjaannya dan juga terhadap klien atau individu yang dihadapinya. 5) Mempunyai inisiatif yang cukup baik sehingga dapat diharapkan adanya kemajuan di dalam usahabimbingan dan penyuluhan ke arah yang lebih baik. 6) Harus bersikap ramah dan sopan santun agar klien merasa nyaman. 7) Harus mempunyai sifat yang dapat menjalankan prinsip serta kode etik bimbingan dan penyuluhan yang sebaik-baiknya.¹⁵

3. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling dilakukan dengan tujuan membantu peserta didik dalam memahami diri sendiri, baik sebagai makhluk Tuhan maupun makhluk sosial. Kemampuan dalam memahami diri

¹⁴ Dra. Hallen A.,M.Pd, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 3-13

¹⁵ Istu Rahmi, <http://Isturahmi.blogspot.com/2015/12/syarat-syarat-menjadi-konselor-dan-sifat-sifat-yang-harus-dimiliki.html?m=1>, diakses tanggal 27 Januari 2022

sendiri penting bagi siapa saja, termasuk para siswa, agar dapat menghadapi kehidupan ini dengan lebih baik.¹⁶

Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini, bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungan.

Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung dengan permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Masalah-masalah individu bermacam ragam jenis, intensitas, dan sangkut-pautnya, serta masing-masing bersifat unik.¹⁷

4. Trilogi Profesi Bimbingan dan Konseling

Dunia pendidikan Indonesia saat ini telah memasuki era profesional. Hal ini ditandai bahwa “pendidik merupakan tenaga profesional” (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 39 Ayat 2) sedangkan “profesional” adalah pekerjaan atau kegiatan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU No. 14 Tahun 2005 Pasa 1 butir 4). Adapun untuk meraih predikat dan

¹⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011), h.

¹⁷ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), h. 115

menjadi profesional dalam bidang apapun, seseorang harus menguasai dan memenuhi tiga komponen trilogi profesi, yaitu (1) komponen dasar keilmuan,(2) komponen substansi profesi, dan (3) komponen praktik profesi. Komponen dasar keilmuan adalah sebagai landasan bagi calon tenaga profesional dalam wawasan, nilai, jugasikap agar selalu tercermin sebagai pribadi yang profesional dalam profesinya. Komponen substansi profesi adalah membekali calon tenaga profesional tentang spesifik dan fokus objek profesinya. Sedangkan koponen praktik profesi adalah sebagai arahan atau acuan calon tenaga profesional untuk menyelenggarakan praktik profesinya kepada sasaran pelayanan secara tepat dan efektif.

C. Bimbingan dan Konseling Islam

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam

Istilah bimbingan dan konseling islam adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontiniu dan sistematis kepada setiap individu agar bisa mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal yang secara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadis ke dalam diri, sehingga bisa hidup selaras dan sesuai dengan tuntutan agama Islam.¹⁸ Islam memandang bahwa hakekat manusia itu adalah makhluk Allah yang diciptakan-Nya sebagai khalifah di muka bumi untuk mengabdikan kepada-Nya, sebagaimana yang ditegaskan dalam firman Allah SWT :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ - ٥٦

Terjemahnya :

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (QS. Adz-Dzaariyat/51: 56)

¹⁸ Samsul Munir, *Bibingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2010), Cet. Pertama, h. 3

Hal ini dipertegas lagi dengan firman Allah SWT :

ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَالِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ – ١٠٢

Terjemahnya :

“Itulah Allah, Tuhan kamu; tidak ada tuhan selain Dia; pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia; Dialah pemelihara segala sesuatu.” (QS. Al-An’am/6 : 102)¹⁹

Berdasarkan penjelasan kedua ayat tersebut, jika diartikan dengan judul penelitian ini maka dapat dirumuskan tujuan dari layanan bimbingan dan konseling Islami yakni untuk meningkatkan dan menumbuh-suburkan kesadaran manusia tentang eksistensinya sebagai makhluk dan khalifah Allah SWT di muka bumi ini sehingga aktivitas dan tingkah lakunya tidak keluar dari tujuan hidupnya untuk menyembah atau mengabdikan kepada Allah.

Bimbingan dan Konseling Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok masyarakat dengan tujuan untuk memfungsikan seoptimal mungkin nilai-nilai keagamaan dalam kebulatan pribadi atau tatanan masyarakat sehingga dapat memberikan manfaat bagi dirinya dan masyarakat. Landasan bimbingan dan konseling adalah Al-qur’an dan Al-hadits, sebab keduanya merupakan segala sumber pedoman kehidupan umat Islam. Bimbingan dan konseling Islam juga menjadi tujuan dakwah Islam. Karena dakwah yang terarah adalah memberikan bimbingan kepada umat Islam untuk benar-benar mencapai dan melaksanakan keseimbangan kehidupan didunia dan akhirat. Proses bimbingan dan konseling dapat dilakukan melalui media komunikasi, seperti radio, televisi, film dan juga media komunikasi lainnya. Keberhasilan konseling sangat ditentukan oleh keefektifan komunikasi diantara

¹⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)

konselor dan klien. Dalam hal ini konselor dituntut untuk mampu berkomunikasi secara efektif untuk menunjang pelaksanaan proses konseling. Adapun keterampilan komunikasi konseling yang dimaksud yaitu pembukaan, penerimaan, pengulangan pernyataan, mendengarkan, mengamati, menanggapi klarifikasi, pemantulan perasaan, pemantulan makna, pemusatan, penstrukturan, pengarahan, penguatan, nasehat, penolakan, ringkasan, konfrontasi, penghentian, dan mempengaruhi tindakan untuk kepentingan konsel.

Bimbingan Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Sedangkan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali akan eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Menurut Anur Rahim Faqih, Bimbingan dan Konseling Islam adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaan senantiasa selaras dengan ketentuan-ketentuan dan petunjuk dari Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.²⁰

Bimbingan Konseling Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada klien berupa informasi yang bersifat preventif (Tidak harus ada masalah), sehingga klien dapat memahami dirinya dan bisa mengenali lingkungannya. Menurut Ainur Rohim Fakih, bimbingan konseling Islam adalah “suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk

²⁰ Pudji Rahmawati, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Surabaya : Dakwah Digital Press, 2009), h.

dari Allah Swt sehingga bisa tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat”.

Menurut H. M. Arifin, M.Ed memberikan pengertian sebagai usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan baik dari Lahiriyah maupun batiniah yang menyangkut dimasa kini maupun masa yang akan datang

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam

Dalam arti umum bimbingan dan konseling Islam bertujuan membantu individu dalam usahanya mencapai kebahagiaan hidup pribadi, kegiatan yang efektif dan produktif dalam masyarakat, hidup bersama dengan individu-individu lain dan keserasian antara cita-cita individu dengan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan tujuan khusus dari bimbingan dan konseling Islam, yaitu :

- 1) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

Menurut Hamdani Bakran, tujuan bimbingan konseling Islam adalah :

- 1) Untuk bisa menghasilkan suatu perbuatan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (muthmainah),bersikap lapang dada (radhiyah) dan mendapatkan pencerahan taufik serta hidayah Tuhannya (mardiyah).

- 2) Untuk menghasilkan perbuatan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat dan alam sekitarnya.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosional) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong serta kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri sendiri dari individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- 5) Untuk menghasilkan potensi ilahiyah, sehingga dengan potensi ini individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat menanggulangi berbagai persoalan kehidupan dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungan pada berbagai aspek kehidupan.²¹

3. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Dengan memperbanyak tujuan umum dan khusus bimbingan dan konseling Islam diatas, dapatlah dirumuskan fungsi dari bimbingan dan konseling Islam itu sebagai berikut :

- 1) Fungsi preventif yakni membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- 2) Fungsi kuratif atau korektif yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.

²¹ Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori dan Khusus*, (Jakarta : PT. Bina Rena Pariwara, 2000), h. 91

- 3) Fungsi preservatif yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi lebih baik (masalah terpecahkan).
- 4) Fungsi developmental yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya menjadi sebabmunculnya masalah baginya.²²

4. Prinsip Bimbingan dan Konseling Islam

Prinsip merupakan paduan hasil kajian teoretik dan telah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang dimaksudkan. Berikut ini dicatatkan sejumlah prinsip bimbingan dan konseling yang diramu dari sejumlah sumber :

Prinsip-prinsip berkenaan dengan sasaran pelayanan bimbingan dan konseling adalah individu-individu baik secara perorangan maupun kelompok. Individu-individu itu sangat bervariasi, misalnya dalam hal umur, jenis kelamin, status sosial ekonomi keluarga, kedudukan pangkat dan jabatan, dan variasi-variasi lainnya. Berbagai variasi itu menyebabkan individu yang satu berbeda dengan yang lain.

D. Manajemen Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Manajemen Bimbingan dan Konseling

Manajemen dalam bahasa Inggris dikenal dengan *management* dengan kata kerja *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan dan mengelola. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa manajemen adalah cara mengelola suatu perusahaan yang besar, pengelolaan atau pengaturan dilaksanakan oleh

²² Aunur Rahim Fakhri, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta : UII PRESS, 2004), h. 36-37

seorang *manager* (pengatur atau pemimpin) ini berdasarkan urutan manajemen.

Definisi manajemen mengalami perkembangan dari masa ke masa tergantung kebutuhan organisasi yang sehingga manajemen yang dikemukakan para ahli sangatlah beragam. Definisi manajemen yang diutarakan oleh para ahli bahwa tidak ada yang dijadikan patokan dalam pelaksanaan manajerial akan tetapi seorang manajer harus mampu melaksanakan perannya untuk memilih konsep manajemen yang dijadikan landasan dalam organisasi dipimpinya.²³

Darft menyatakan bahwa manajemen merupakan pencapaian sasaran organisasi yang efektif dan efisien untuk melalui perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya organisasi.²⁴ Sedangkan menurut Rusman, bahwa manajemen pendidikan adalah keseluruhan proses kerja sama dengan memanfaatkan semua sumber personel dan material yang tersedia dan juga sesuai dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.²⁵

Pendapat ahli di atas yang beragam bahwa dapat ditarik kesimpulan, manajemen mempunyai beberapa esensi yaitu, 1) manajemen sebagai proses kegiatan, 2) manajemen dalam mencapai tujuan, dan 3) manajemen memanfaatkan sumber daya manusia, lingkungan, fasilitas, sarana, prasarana dan lain sebagainya.

Manajemen sangat penting dan dibutuhkan dalam suatu organisasi bagi seorang individu, hal ini dikarenakan bahwa manajemen berkaitan dengan pencapaian suatu tujuan tertentu. Dengan kemampuan manajemen yang baik maka tujuannya lebih mudah untuk dicapai, sebaliknya tanpa manajemen suatu organisasi atau individu akan lebih sulit untuk mencapai

²³Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 1

²⁴ Darft, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Indeks, 2002), h. 8

²⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), h.121

tujuan. Bimbingan dan konseling adalah salah satu organisasi yang ada di dalam sekolah dan juga memerlukan adanya manajemen agar dapat mencapai tujuan tertentu.

Sugiyono menyatakan bahwa manajemen bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang diawali dengan perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling, pengorganisasian aktivitas serta semua unsur pendukung bimbingan dan konseling yang menggerakkan sumber daya manusia untuk melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling, memotivasi sumber daya manusia agar kegiatan bimbingan dan konseling mencapai suatu tujuan serta mengevaluasi kegiatan bimbingan dan konseling dalam mengetahui apakah semua kegiatan layanan sudah dilaksanakan dan mengetahui bagaimana hasilnya.²⁶

Selain itu, menurut Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell bahwa manajemen bimbingan dan konseling merupakan aktivitas yang memfasilitasi dan melengkapi fungsi-fungsi keseharian staf konseling dalam meliputi aktivitas administratif seperti pelaporan dan perekaman, perencanaan dan kontrol anggaran serta manajemen fasilitas dan pengatur sumber daya.²⁷

Dari berbagai pendapat di atas, bahwa manajemen bimbingan dan konseling merupakan kegiatan manajemen yang dilakukan oleh seorang konselor untuk memfasilitasi fungsi bimbingan dan konseling mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta ada juga evaluasi untuk mencapai suatu tujuan bimbingan konseling yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada.

2. Tujuan Manajemen Bimbingan dan Konseling

Setiap organisasi dan kegiatan mempunyai suatu tujuan yang telah ingin dicapai, untuk mencapainya maka diperlukan adanya kegiatan manajemen sehingga tujuan dicapai secara efektif dan efisien. Sugiyono menyatakan bahwa tujuan manajemen dilakukan secara sistematis agar mencapai secara produktif, berkualitas, efektif dan efisien. Manajemen

²⁶ Sugiyono, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Semarang : Widya Karya, 2012), h. 28

²⁷ Robert L. Gibson & Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), h. 566

bimbingan dan konseling bertujuan untuk mengembangkan diri seorang klien (siswa) yang secara efektif dan efisien.

Manajemen bimbingan dan konseling dikatakan produktif jika dapat menghasilkan keluaran baik secara kualitas maupun kuantitas. Kualitas dari layanan bimbingan dan konseling dilihat tingkat kepuasannya dari konseli yang mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan kuantitas untuk layanan bimbingan dan konseling dilihat dari jumlah konseli yang mendapat layanan bimbingan dan konseling.

Efektif berarti kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan tujuan, keefektifan dari layanan bimbingan dan konseling adalah melihat dari adanya ketercapaian layanan bimbingan dan konseling yaitu konseli yang mampu mengembangkan dirinya secara optimal, sedangkan efisien adalah kesesuaian antara sumber daya dengan keluaran atau penggunaan sumber daya yang minimal dapat dicapai tujuan yang diharapkan. Layanan bimbingan dan konseling dinyatakan efisien apabila tujuan bimbingan dan konseling yaitu pengembangan diri konseli yang dapat segera dicapai dengan penggunaan sumber daya yang sedikit. Tujuan manajemen bimbingan dan konseling ini dapat dicapai secara efektif dan efisien apabila memenuhi prinsip manajemen.²⁸

3. Prinsip-prinsip Manajemen Bimbingan dan Konseling

Manajemen bimbingan dan konseling perlu memperhatikan prinsip manajemen agar tujuan manajemen dapat tercapai, ada 5 prinsip dalam pengelolaan manajemen, yaitu sebagai berikut :

- a. Prinsip efisiensi dan efektivitas, dimana fungsi manajemen dilakukan untuk mempertimbangkan sarana prasarana keadaan dan kemampuan suatu organisasi agar relevan dengan tujuan dicapai.

²⁸ Sugiyo, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Semarang : Widya Karya, 2012), h. 27

- b. Prinsip pengelolaan, suatu manajemen dilakukan secara sistematis dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.
- c. Prinsip pengutamakan tugas pengelolaan, seorang manajer bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan manajemen, baik pelayanan internal serta eksternal.
- d. Prinsip kepemimpinan yang efektif, seorang manajer harus memiliki sifat yang bijaksana untuk mengambil suatu keputusan serta mampu berhubungan baik dengan semua personel di dalam organisasi tersebut.
- e. Prinsip kerjasama, kerjasama ini didasarkan dalam pengorganisasian manajemen terkait dengan melaksanakan tugas sesuai dengan keahlian dan tugas masing-masing personil.²⁹

Adapun prinsip-prinsip manajemen menurut Sugiyo, yaitu sebagai berikut :

- a. Efisiensi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh modal minimal yang dapat memberikan hasil yang optimal.
- b. Efektivitas ini apabila terdapat kesesuaian antara hasil dapat dicapai dengan tujuan.
- c. Pengelolaan merupakan aktivitas manajemen seorang manajer harus mengelola sumber daya, baik sumber daya manusia maupun non manusia.
- d. Mengutamakan tugas pengelolaan yang artinya seorang manajer harus mengutamakan tugasnya manajerial dibandingkan dengan tugas yang lain.

²⁹ Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), h.41

- e. Kerjasama artinya seorang manajer harus mampu menciptakan suasana kerjasama dengan pihak.
- f. Kepemimpinan yang aktif.

Berdasarkan kedua pendapat diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa prinsip-prinsip manajemen bimbingan dan konseling adalah :

- a. Efektif dan efisien adalah kesesuaian hasil layanan dan tujuan yang ingin dicapai dari layanan bimbingan konseling dengan memanfaatkan fasilitas yang secara optimal.
- b. Kepemimpinan yang efektif artinya kepala sekolah perlu bersikap bijaksana dalam mengambil suatu keputusan dengan mampu berkoordinasi dengan personil sekolah secara baik.
- c. Kerjasama yang artinya hubungan kerjasama yang baik antar personil sekolah.
- d. Pengelolaan manajemen, sistematika manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan evaluasi.³⁰

4. Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling

- a. *Planning* / Perencanaan

Perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya, merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya lainnya untuk mencapai suatu tujuan program bimbingan dan konseling.

³⁰ Sugiyo, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Semarang : Widya Karya, 2012), h. 29

b. *Organizing* / Pengorganisasian

Organizing berasal dari kata *organize* yang artinya menciptakan struktur dengan bagian-bagian yang diintegrasikan sedemikian rupa, sehingga hubungannya satu sama lain terikat oleh hubungan terhadap keseluruhannya. Organisasi juga diartikan menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan karyawan dan hubungan-hubungan yang ada.

Pengorganisasian dalam bimbingan dan konseling ini terdiri dari dua kegiatan yaitu mengelompokkan macam-macam pekerjaan atau pelayanan dan menetapkan hubungan antar organ, pekerjaan, individu yang terlibat dalam organisasi.

c. *Actuating* / Penggerakan

Penggerakan adalah kegiatan untuk mengarahkan pekerjaan yang perlu dilaksanakan di dalam sebuah program bimbingan dan konseling. Kegiatan ini juga mencakup motivasi, kepemimpinan,, komunikasi, bimbingan dan bentuk-bentuk pengaruh pribadi lainnya.

Penggerakan ini mencakup pengarahannya tindakan-tindakan tersebut seperti digariskan dalam kebijaksanaan-kebijaksanaan, rencana-rencana, sistem-sistem, prosedur-prosedur dan peraturan-peraturan.

d. *Controlling* / Pengawasan

Pengawasan ini meliputi tindakan mengecek dan membandingkan hasil yang dicapai dengan standar-standar yang telah digariskan. Apabila hasil pekerjaan menyimpang dari

standar-standar yang berlaku, maka perlu dilakukan tindakan-tindakan korektif untuk memperbaikinya.

Pengawasan yang dimaksud penulis dalam penelitian ini termasuk proses evaluasi, karena banyak beberapa ahli yang mengungkapkan tentang evaluasi ini dalam berbagai istilah salah satu diantaranya teori yang dikemukakan Henry Fayol, yang mengemukakan fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), penataan (*organizing*), kepemimpinan (*leading*) dan pengendalian (*controlling*), *controlling* dalam teori ini adalah mengawasi aktivitas-aktivitas demi memasukan segala sesuatunya terselesaikan sesuai rencana. Dalam teori yang dikemukakan oleh G.R. Terry ini *controlling* merupakan proses untuk mengevaluasi melalui proses pengawasan.

Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua fungsi manajemen dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat diketahui melalui proses kontrol atau pengawasan dengan menggunakan dengan cara pengawasan langsung, tidak langsung ataupun berdasarkan kekecualian.³¹

³¹ Masbur dan Nuzliah, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Banda Aceh : SEARFIQH, 2017), h. 5-6

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian, pada penelitian ini ialah menggunakan penelitian kualitatif, tidak menggunakan angka-angka statistik melainkan dalam bentuk kata-kata dan pengumpulan data peneliti menekankan atau memfokuskan untuk mengetahui bagaimana implementasi fungsi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 1 Kota Kotamobagu. Hal ini bermaksud untuk memahami, mengungkapkan serta menjelaskan dengan rinci bagaimana fenomena yang ada dilapangan. Adapun metode penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode ini berlandaskan pada filsafat postpositisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dengan hasil penelitian yang lebih menekankan makna daripada generalisasi. Objek yang alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti.³²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Kotamobagu. Sekolah ini terletak di Jl. Brawijaya, Mongondow Kecamatan Kotamobagu Selatan. Penelitian dimulai pada tanggal 13 April 2022 sampai tanggal 30 Mei 2022. Dan penelitian dimulai dengan observasi sekaligus wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, CV, 2014), h. 8

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Merupakan data yang langsung didapatkan dari sebelumnya (data asli) dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu wawancara langsung dengan data yang diperoleh Dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Guru Bimbingan Dan Konseling, Guru Wali Kelas, Guru Piket dan Siswa di MAN 1 Kota Kotamboagu.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang sudah dioleh terlebih dahulu dan baru didapatkan oleh peneliti dari sumber yang lain sebagai tambahan informasi. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal, serta situs atau sumber lain yang mendukung.

2. Sumber data

Adapun sumber data dalam penelitian ini yang peneliti ambil yakni observasi, buku-buku serta dokumen-dokumen yang berkenaan dengan penelitian serta siswa yang bermasalah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara:

1. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan keseluruhan antar interaksi antar manusia. Maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi. Objek

penelitian dalam kualitatif yang diobservasi menurut Spradley disebut situasi sosial yang terdiri dari tiga komponen meliputi *place* (tempat), *actor* (pelaku) dan *activities* (aktivitas).

Place, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, tempat yang akan dijadikan objek observasi adalah MAN 1 Kotamobagu. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. Dalam penelitian ini pelaku yang akan dijadikan objek observasi adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan, guru bimbingan konseling, guru wali kelas, dan guru piket. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Kegiatan yang dijadikan objek observasi adalah implementasi fungsi manajemen bimbingan dan konseling, cara meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling dan kendala yang dihadapi oleh unit bimbingan dan konseling.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terus terang atau tersamar. Maksudnya yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, sehingga pihak yang diteliti dapat mengetahui sejak awal. Namun, sewaktu-waktu peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini guna menghindari jika data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.³³

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam bukunya Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dan terdiri dari 3 jenis wawancara yaitu : Wawancara terstruktur (*structured interview*), dalam wawancara ini pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan penulis

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 228-229

yang alternatif jawabanya pun telah disiapkan. Wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) yaitu panduan pewawancara yang dilakukan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Salah satu kelebihan dari wawancara ini yaitu pertanyaan wawancara bisa disiapkan sebelum wawancara terjadwal. Jenis wawancara semiterstruktur ini pun nantinya yang akan peneliti gunakan saat berada dalam lokasi penelitian. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*) yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya. Dokumentasi penulis gunakan untuk mencari tentang profil MAN 1 Kota Kotamobagu, visi, misi, dan lain sebagainya.³⁴

E. Instrumen Penelitian

Pedoman wawancara merupakan instrumen dalam pengumpulan data. Secara garis besar instrumen tersebut dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu :

1. Bentuk pedoman wawancara terstruktur yaitu bentuk pedoman wawancara yang disusun secara terperinci mengenai hal-hal yang ingin di tanyakan.
2. Bentuk pedoman wawancara yang tidak terstruktur yakni suatu bentuk pedoman wawancara yang hanya menurut pokok-pokok pikiran yang di tanyakan.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 233

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah di pahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data juga merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu data yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan membuat suatu kesimpulan.

G. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan teknik.

a. Triangulasi Sumber

Yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, membandingkan data hasil wawancara dari narasumber dan membandingkan data hasil dokumentasi antar dokumen. Triangulasi ini digunakan peneliti dalam mengecek data yang diperoleh dari Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Guru Bimbingan Dan Konseling, Guru Wali Kelas, Guru Piket Dan Siswa.

b. Triangulasi Teknik

Merupakan penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data, menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.³⁵ Teknik ini digunakan peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara dari narasumber lalu dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dari kedua teknik di

³⁵ Ending Widi Winarni, *Teori dan Praktik Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), h. 184

atas akan menghasilkan kesimpulan terkait Implementasi Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Kotamobagu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Data dan Program Bimbingan dan Konseling

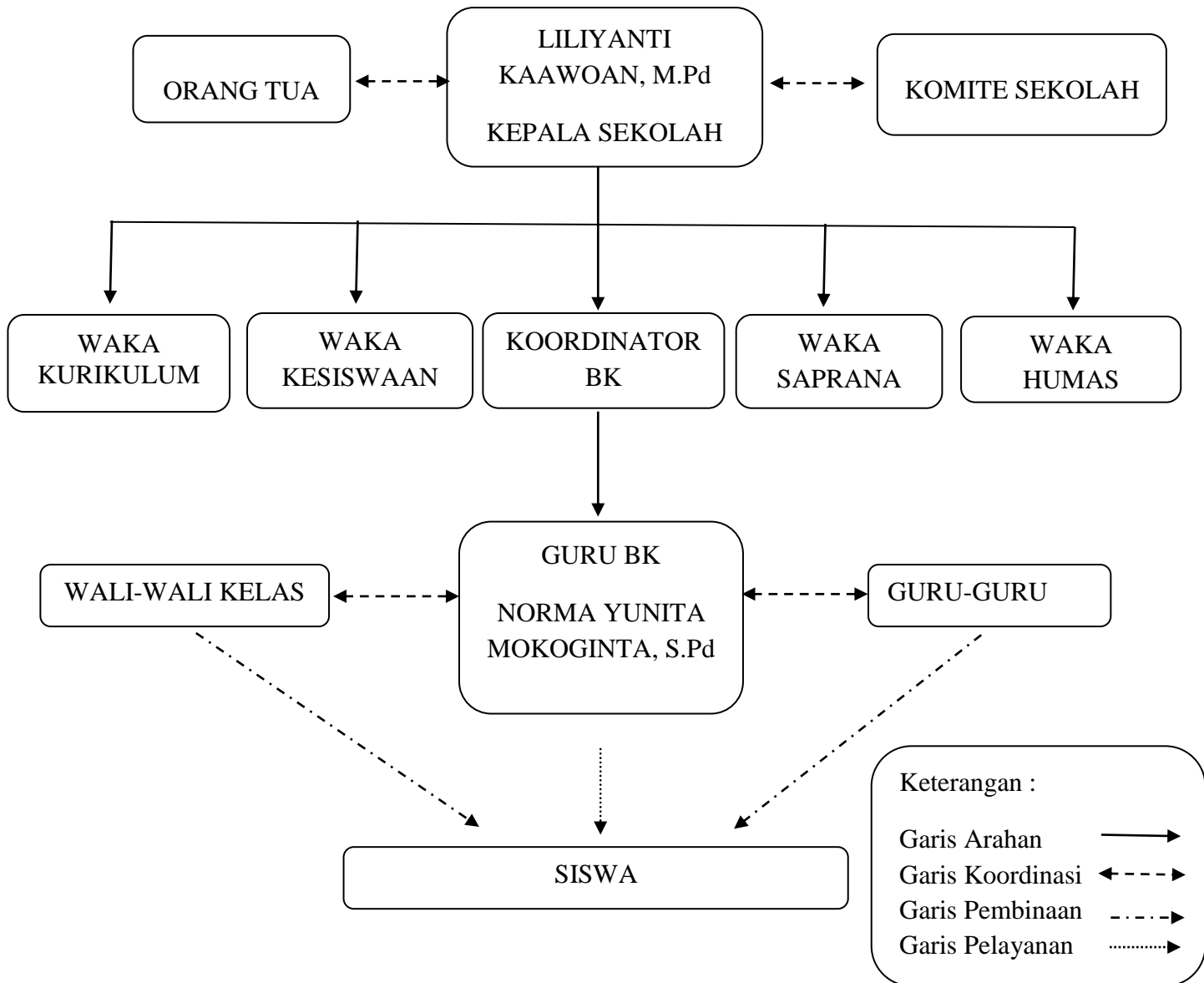
1. Data Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling di MAN 1 Kotamobagu berjumlah 1 Orang. Pendidikan terakhir S1 Bimbingan dan Konseling dan mempunyai program keahlian Guru Bimbingan dan Konseling. Adapun identitas guru bimbingan dan konseling yaitu :

Nama	: Norma Yunita Mokoginta, S.Pd
NIP	: -
TTL	: Bilalang, 08 Februari 1993
Jenis Kelamin	: Perempuan
Jabatan	: GTT (Guru Tidak Tetap)
TMT Sebagai Guru	: 17 Juli 2017
Masa Kerja	: 5 Tahun

STRUKTUR ORGANISASI BIMBINGAN DAN KONSELING

MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTAMOBAGU



2. Program Bimbingan dan Konseling

Masalah Pribadi

- 1) Mudah putus asa (Frustrasi) apabila mengalami kegagalan
- 2) Merasa kurang dapat perhatian orang tua

Masalah Sosial

- 1) Merasa lebih senang menyendiri
- 2) Siswa kurang dapat memberikan pendapat pada saat diskusi.

- 3) Merasa rendah diri bergaul dengan orang lain.
- 4) Merasa kurang betah dirumah karena orang tua sering bertengkar (Broken Home)
- 5) Siswa sering bertengkar dengan teman sekelasnya
- 6) Memiliki teman yang kurang menyenangkan

Masalah Belajar

- 1) Siswa sering terlambat kesekolah
- 2) Siswa tidak menyukai guru matematika
- 3) Memiliki tempat yang jauh dari sekolah
- 4) Siswa kurang memiliki keterampilan belajar
- 5) Merasa malas untuk mengerjakan tugas-tugas

Masalah karir

- 1) Belum memiliki wawasan tentang prospek lapangan kerja dimasa depan.
- 2) Masih kurang memahami ketrampilan apa yang harus saya kuasai untuk pekerjaan yang saya masuki.

TABEL 4.1

Program bimbingan dan Konseling

Aspek	Permasalahan / Kebutuhan	Penyelasaan	Alternatif Kegiatan
Pribadi	1. Mudah putus asa (Frustrasi) apabila mengalami kegagalan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pemahaman tentang potensi dan motifasi diri agar terhindar dari frustrasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan Klasikal
	2. Merasa kurang dapat perhatian orang tua	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pemahaman tentang kasih sayang orang tua tidak akan pernah usai. • Memberikan pemahaman tentang agar selalu menghargai orang tua • Memberikan pemahaman agar tidak su'uzon kepada orang tua 	<ul style="list-style-type: none"> • Konseling Kelompok • Konseling individual

Sosial	1. Merasa lebih senang menyendiri. 2. Siswa kurang dapat memberikan pendapat pada saat diskusi.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya bersosialisasi, pentingnya kerjasasama dan pergaulan • Memberikan pemahaman tentang potensi diri dan percaya diri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan Kelompok • Bimbingan Klasikal
	3. Merasa rendah diri bergaul dengan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pemahaman kepada siswa tentang kemampuan yang dimikinya. • Memberikan pemahaman kepada siswa agar selalu percaya diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan Klasikal • Bimbingan Kelompok
	4. Merasa kurang betah dirumah karena orang tua sering bertengkar (Broken Home)	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pemahaman kepada siswa agar selalu tabah dalam menghadapi masalah masalah kehidupan • Memberikan pemahaman kepada siswa tentang makna hidup tidak terpengaruh dan mudah frustasi terhadap kondisi rumah tangganya 	<ul style="list-style-type: none"> • Konseling Individual • Konseling Kelompok
	5. Siswa sering bertengkar dengan teman sekelasnya	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya saling menghargai • Memberikan pemahaman kepada siswa bahwa perilaku tersebut tidak pantas untuk di pelihara. 	<ul style="list-style-type: none"> • Konseling individual
	6. Memiliki teman yang kurang menyenangkan	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya saling menghargai • Belajar bekerja sama dengan teman yang kurang disukai 	<ul style="list-style-type: none"> • Konseling kelompok
	Belajar	1. Siswa sering	<ul style="list-style-type: none"> • Menumbahkankesadaransis

	terlambat kesekolah	<p>watentangpentingnyamengh argai waktu disiplin,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pemahaman kepada siswa tentang kebiasaan buruk yang harus di hilangkan. 	Individual
	2. Siswa tidak menyukai guru bidang studi	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pemahaman bahwa setiap individu memiliki perbedaan masing-masing • Kolaborasi dengan guru mata pelajaran 	• Konseling Kelompok
	3. Memiliki tempat yang jauh dari sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pemahaman tentang hal-hal yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan • Memberikan pemahaman tentang strategi-strategi untuk memperoleh kesuksesan di sekolah 	• Konseling Kelompok
	4. Siswa kurang memiliki keterampilan belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya belajar • Memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara belajar yang baik dan benar 	• Bimbingan Klasikal
	5. Merasa malas untuk mengerjakan tugas-tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kesadaran siswa dalam mengerjakan tugas • Meningkatkan motivasi belajar siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Konseling Kelompok • Konseling Individual
Karir	1. Belum memiliki wawasan tentang prospek lapangan kerja dimasa depan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengatur waktu belajar • Memfasilitasi siswa dalam pembuatan jadwal pelajaran • Mengembangkan 	• Bimbingan Klasikal

		<p>kemampuan siswa untuk dapat mempersiapkan diri dalam mengikuti ujian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi siswa untuk dapat memperbaiki nilai ulangan yang rendah 	
	<p>3. Masih kurang memahami ketrampilan apa yang harus saya kuasai untuk pekerjaan yang saya masuki</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pemahaman kepada siswa tentang bakat dan keterampilan yang ia miliki. • Memberikan pemahaman kepada siswa agar bekerja sesuai dengan kemampuan potensi yang ia miliki. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan Klasikal

B. Hasil Temuan Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis memperoleh data mengenai fungsi manajemen bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sebagaimana pada latar belakang dan rumusan masalah yang peneliti rumuskan pada bab sebelumnya, agar lebih mengantarkan pembaca pada temuan penelitian yang jelas. Penulis akan menguraikan temuan penelitian melalui observasi penulis tentang implementasi fungsi manajemen bimbingan dan konseling dan kendala implementasi fungsi manajemen bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu.

Berdasarkan hasil penelitian di MAN 1 Kotamobagu dan didasarkan pada dua pokok pembahasan yang diangkat pada penyusunan skripsi ini yaitu : Bagaimana implementasi fungsi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 1 Kotamobagu, dan apa kendala implementasi fungsi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 1 Kotamobagu.

1. Bagaimana implementasi fungsi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 1 Kotamobagu

a. Planning (Perencanaan)

Berdasarkan penelitian yang diperoleh bahwa dalam perencanaan bimbingan dan konseling di MAN 1 Kotamobagu adalah salah satu fungsi manajemen bimbingan dan konseling. Program kegiatan apapun perlu kita rancang terlebih dahulu dengan baik, sehingga semua kegiatan terarah dan berjalan dengan baik sehingga dapat mencapai suatu tujuan. Perencanaan dalam suatu organisasi apapun memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan oleh suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditentukan merupakan perencanaan.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Madrasah Ibu Liliyanti Kaawoan pada hari Rabu 13 April 2022 pukul 10.15 Wita, berkaitan dengan perencanaan bimbingan dan konseling menyatakan :

“Dalam penyusunan program bimbingan dan konseling saya tidak dilibatkan, saya terlibat dalam perencanaan bimbingan dan konseling itu selaku pembina dan bertanggung jawab atas lingkungan di madrasah yang ada. Perencanaan yang telah guru pembimbing susun dalam bentuk program layanan tersebut dan diajukan kepada saya untuk diketahui dan disetujui. Karena keilmuan guru pembimbing dalam penyusunan program lebih ahli dibandingkan kami yang bukan spesialis bidang bimbingan dan konseling.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Liliyanti Kaawoan, M.Pd dapat ditarik kesimpulan bahwa kewajiban oleh seorang kepala madrasah, yaitu harus benar-benar bertanggung jawab dalam perencanaan bimbingan dan konseling di madrasah dan harus juga melakukan pembinaan kepada

siswa-siswa yang ada dan paling utama siswa yang mempunyai banyak masalah.³⁶

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Wakil Bidang Kesiswaan Bapak Idang Simbala, S.Pd pada hari Senin 30 Mei 2022 pukul 10.20 Wita, berkaitan dengan perencanaan bimbingan dan konseling menyatakan :

“Setiap tahun itu sudah menjadi program sebagaimana visi dan misi ini harus ada dan harus dilaksanakan, tentunya sebagai kesiswaan ini memiliki program mulai dari penerimaan siswa baru/peserta didik itu dilaksanakan sesuai program yang ada supaya dapat dilaksanakan setiap program. Jadi, harus ada konsep yang memang betul-betul matang kemudian dilaksanakan dengan tepat, kemudian dilakukan jangan hanya sampai pada planning saja tetapi dilaksanakan, gerakkan, control / diawasi dan yang lebih penting juga dievaluasi supaya dapat diukur sejauh mana keberhasilan atau msih perlu diperbaiki lagi. Jadi ini gunanya program.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Idang Simbala, S.Pd dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk melakukan sebuah program itu harus benar-benar matang dan kemudian dilakukan bukan hanya sampai pada planning saja harus tetap dilaksanakan.³⁷

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bimbingan dan konseling Ibu Norma Yunita Mokoginta, S.Pd pada hari Rabu 13 April 2022 pukul 09.15 Wita, berkaitan dengan perencanaan bimbingan dan konseling menyatakan :

“Di dalam manajemen BK atau pengelolaan BK tahap pertama pasti perencanaan terlebih dahulu, didalam tahap perencanaan ini saya menyebarkan angket sesuai dengan kelas bimbingannya tapi hanya mengambil sampelnya saja, dan pada saat sebelum menyebarkan angket terlebih dahulu saya menjelaskan maksud dan tujuannya itu seperti apa agar siswa tidak salah paham dengan hal itu. Setelah angket di isi selanjutnya dianalisis hasil jawaban siswa. Setelah

³⁶Liliyanti Kaawoan, Kepala Madrasah MAN 1 kotamobagu, Lokasi Wawancara Ruang Kepala Madrasah, 13 April 2022

³⁷ Idang Simbala, Wakil Bidang Kesiswaan MAN 1 Kotamobagu, Lokasi Wawancara Ruang Wakakesiswaan, 30 Mei 2022

dianalisis maka diketahuilah masalah apa yang paling banyak di alami oleh siswa dan itulah di jadikan acuan untuk kegiatan program BK kedepannya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Norma Yunita Mokoginta, S.Pd dapat ditarik kesimpulan bahwa Pada tahap perencanaan bimbingan dan konseling langkah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah dengan menyebarkan angket kepada siswa dan hanya diberikan kepada beberapa siswa saja atau mengambil sampel dari sekian banyak siswa bimbingannya.³⁸

b. Organizing (Pengorganisasian)

Pengorganisasian adalah fungsi manajemen kedua setelah perencanaan, pengorganisasian ini juga salah satu faktor keberhasilan dalam manajemen bimbingan dan konseling. Pengorganisasian merupakan peranan kerja dalam struktur formal dan dirancang untuk memungkinkan manusia bekerja sama secara efektif dan efisien, melalui kegiatan pengorganisasian para manajer dapat menguraikan dan membagi semua tugas dalam organisasi. Pengorganisasian yang baik sangat berpengaruh untuk meningkatkan kinerja guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Madrasah Ibu Liliyanti Kaawoan pada hari Rabu 13 April 2022 pukul 10.15 Wita, berkaitan dengan pengorganisasian bimbingan dan konseling menyatakan :

“Organisasi dalam bimbingan dan konseling ini seperti pembinaan karena di Madrasah ini guru bimbingan dan konselingsnya hanya satu dan dibantu oleh guru bidang keagamaan putra/putri, kemudian dibantu oleh guru wali kelas, dan waka kesiswaan yang ada.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Liliyanti Kaawoan, M.Pd terkait dengan pengorganisasian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

³⁸ Norma Yunita Mokoginta, Guru Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Kotamobagu, Lokasi Wawancara Ruangan Bimbingan dan Konseling, 13 April 2022

dalam organisasi bimbingan dan konseling ini seperti pembinaan jadi guru pembimbing hanya satu dan tidak bisa membina siswa yang sebanyak 1000 lebih maka dibantu oleh waka kesiswaan, wali kelas, dan guru bidang keagamaan putra/i.³⁹

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Wakil Bidang Kesiswaan Bapak Idang Simbala, S.Pd pada hari Senin 30 Mei 2022 pukul 10.20 Wita, berkaitan dengan pengorganisasian bimbingan dan konseling menyatakan :

“Secara umum juga dalam sistem manajerial itu satu hal yang sangat mutlak diperlukan yaitu pengorganisasian karena dengan pengorganisasian itu dapat kita identifikasi hal-hal yang bisa diatur dalam struktur organisasi itu dalam istilah yang ada, artinya supaya tidak salah (*the raightman and the raight pliase*) penempatan baik, sumber daya manusia, sumber daya alam dapat tepat tidak salah dalam menempatkan.”⁴⁰

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bimbingan dan konseling Ibu Norma Yunita Mokoginta, S.Pd pada hari Rabu 13 April 2022 pukul 09.15 Wita, berkaitan dengan pengorganisasian bimbingan dan konseling menyatakan :

“Apabila untuk kedudukan dalam organisasi bimbingan dan konseling itu hanya sebagai guru pembimbing saja. Dalam bimbingan dan konseling ini ada organisasi PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) dan itu ada ketuanya juga tapi ketuanya bukan guru bimbingan dan konseling, dan PIK-R ini dia hanya dilaksanakan ketika ada kunjungan dari pusat itu baru terkumpul tetapi anak-anak yang masuk dalam anggota PIK-R itu biasanya mereka tiap minggu itu bisa melaksanakan rapat, dan misalkan ada lomba duta gendre mereka bisa ikut membantu dan melaksanakan rapat untuk persiapan lomba.”⁴¹

³⁹ Liliyanti Kaawoan, Kepala Madrasah MAN 1 kotamobagu, Lokasi Wawancara Ruang Kepala Madrasah, 13 April 2022

⁴⁰ Idang Simbala, Wakil Bidang Kesiswaan MAN 1 Kotamobagu, Lokasi Wawancara Ruang Wakakesiswaan, 30 Mei 2022

⁴¹ Norma Yunita Mokoginta, Guru Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Kotamobagu, Lokasi Wawancara Ruang Bimbingan dan Konseling, 13 April 2022

c. Actuating (Penggerakan)

Pengerakan bimbingan dan konseling di MAN 1 Kotamobagu sebelum memberikan layanan bimbingan dan konseling melaksanakan pelayanan kebutuhan (need assesment) berdasarkan kebutuhan siswa yang kemudian ditindaklanjuti, kemudian penetapan program yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Kepala Madrasah Ibu Liliyanti Kaawoan pada hari Rabu 13 April 2022 pukul 10.15 Wita, berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling menyatakan :

“Kalu program yang dilaksanakan oleh bimbingan dan konseling itu kita sesuaikan karena setiap hari mulai dari guru wali kelas, guru piket, guru pembimbing itu ikut terlibat dalam hal permasalahan yang ada kemudian pembinaan secara akhlak juga itu kepada siswa dan setiap pagi juga ada pembiasaan, kemudian pelaksanaan sholat berjama’ah juga melibatkan guru agama, guru PAI dan guru pembina keagamaan untuk ikut membina akhlak dan kerohanian mereka, dan terkait masalah-masalah yang ada pada anak-anak mulai dari perkelahian atau ada masalah hal buli dan lain sebagainya itu kita melibatkan guru bimbingan dan konseling agar bisa ikut membimbing pembinaannya dan waka kesiswaan dan ada salah satu guru juga sebagai guru Madrasah Ramah Anak (MRA) agar supaya mereka kerjasama dalam mengambil tindakan dalam pembinaan yang ada. Dan guru bimbingan dan konseling harus juga melaksanakan pelaporan agar supaya ada hal-hal yang bisa kita evaluasi kemudian dari laporan itu kita bisa mengambil pengembangan lebih lanjut lagi atau tindakan lebih lanjut lagi pada laporan yang ada.”⁴²

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Wakil Bidang Kesiswaan Bapak Idang Simbala, S.Pd pada hari Senin 30 Mei 2022 pukul 10.20 Wita, berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling menyatakan :

⁴² Liliyanti Kaawoan, Kepala Madrasah MAN 1 kotamobagu, Lokasi Wawancara Ruangan Kepala Madrasah, 13 April 2022

“Prosedur pelaksanaan dalam memberikan layanan Bimbingan dan konseling yaitu prosedur layanan ini secara umum berdasarkan program yang ada tapi secara khusus bagi peserta didik pada hal-hal tertentu ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan dari segi kedekatan apabila dari secara umum kedekatannya itu gampang saja mulai dari apel dapat dilaksanakan secara umum, tapi apabila secara khusus dalam siswa bermasalah ini kedekatannya juga lain karena kita harus memperhatikan latar belakang dari peserta didik, kita harus mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, sehingga ketika kita mengetahui dan berdasarkan apa yang diutarakan oleh siswa secara khusus ditempat tersendiri juga karena ini harus ada pendekatan khusus karena secara psikologi akan mempengaruhi mental anak. Kemudian proses pelaksanaan Bimbingan dan konseling ini prosesnya tentu setelah kita mendapatkan permasalahan dengan mengidentifikasi permasalahan lalu kemudian ada tahapan-tahapan, tahapan ini tentu kita memastikan dulu bahwa peserta didik ini siap atau tidak untuk diwawancarai / introgasi atau bagaimana caranya supaya komunikasi dulu dibangun (building komitmen) dibangun dulu komunikasi dan dipastikan apakah siswa ini tidak terbebani dengan apa yang ia sedang hadapi. Setelah itu kita masuk dalam titik-titik permasalahan ini salah satu prosedur, selain itu juga setiap permasalahan ada catatan / menggunakan dokumen catatan sehingga dapat berkelanjutan atau mungkin sudah selesai ini harus ada datanya dan ini juga perlu untuk pengambilan keputusan mungkin sudah selesai masalahnya ataupun masih ditindak lanjuti.”⁴³

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bimbingan dan konseling Ibu Norma Yunita Mokoginta, S.Pd pada hari Rabu 13 April 2022 pukul 09.15 Wita, berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling menyatakan :

“Pelaksanaan layanan biasanya 1 bulan 1 kali itu pun kalau ada, dan dimadrasah ini jadwal bimbingan dan konseling tidak ada jam, jadi apabila guru mata pelajaran tidak masuk jadi guru bimbingan dan konseling yang mengisi jam dikelas dan memberi bimbingan kepada siswa. Jadi dari bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan itu setiap ada siswa yang terlambat. Dan permasalahan di madrasah ini yang paling banyak itu konseling individual, siswa terlambat, jarang masuk kelas. Ada juga program Bimbingan dan konseling dan program Bimbingan dan konseling dilaksanakan tiap setahun sekali dan dibagi dua untuk 2 semester. Program Bimbingan dan konseling ini adalah program yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan masalah

⁴³ Idang Simbala, Wakil Bidang Kesiswaan MAN 1 Kotamobagu, Lokasi Wawancara Ruang Wakakesiswaan, 30 Mei 2022

siswa jadi, pertama itu dilaksanakan observasi dan dilihat masalah apa yang paling menonjol disekolah ini dan itu disebarkan angket dan setelah didapatkan masalah yang paling menonjol maka dari Bimbingan dan konseling membuat RPLBK kalau dari guru kelas itu RPP jadi kalau dari Bimbingan dan konseling RPLBK (Rencana Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling) dan itu sesuai dengan masalah-masalah siswa. Program-program Bimbingan dan konseling terdapat : 1) Program tahunan, 2) Program semester, 3) Program bulanan itu sesuai dengan program, 4) Program mingguan itu seperti apabila ada siswa yang datang konseling atau ada siswa yang bermasalah itu kita akan konseling, dan 5) Program harian itu seperti apa yang dikerjakan oleh guru BK tiap hari.”⁴⁴

d. Controlling (Pengawasan)

Pengawasan yang dilakukan adalah mengenai ketercapaian program layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah Ibu Liliyanti Kaawoan, M.Pd yang menyatakan bahwa :

“Pengawasan bimbingan dan konseling di MAN 1 Kotamobagu dilakukan untuk mengarahkan seluruh kegiatan penyelenggaraan bimbingan dan konseling, pencegahan dilakukan sedini mungkin agar hambatan-hambatan atau masalah yang ada dapat teratasi, sehingga mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. Pengarahan secara terprogram dilakukan dengan mengadakan rapat bersama pihak sekolah, guru kelas, guru piket, guru waka kesiswaan dan guru pembina keagamaan pada setiap akhir bulan, akhir semester, maupun akhir tahun pelajaran. Dalam rapat ini masukan dari kepala madrasah maupun guru-guru yang lain bisa membantu dalam implementasi fungsi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 1 Kotamobagu. Dan adapun sistem pengawasan bimbingan konseling yaitu untuk pembimbingan dan konseling itu dengan cara pelaporan yang ada karena itu masuk dalam program madrasah, jadi kegiatan-kegiatan yang ada terkait dengan bimbingan itu harus ada laporannya. Kalau untuk pengawasan itu misalnya itu kita SK-kan guru bimbingan dan konseling kemudian guru yang terlibat mulai dari guru kelas, guru piket, guru waka kesiswaan dan guru pembina keagamaan, dan itu sudah dibuat dalam sebuah perencanaan sehingga untuk pengontrolannya lebih baik, supaya pada setiap bulan atau setiap minggu harus ada pelaporan misalnya ada hal-hal yang perlu

⁴⁴ Norma Yunita Mokoginta, Guru Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Kotamobagu, Lokasi Wawancara Ruang Bimbingan dan Konseling, 13 April 2022

dilaporkan saya sebagai pembina dan penanggung jawab harus mengetahuinya.”⁴⁵

2. Apa kendala yang dihadapi dalam implementasi fungsi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 1 Kota Kotamobagu

Kendala dalam perencanaan yaitu Permasalahan siswa yang paling banyak yaitu bolos sekolah, terlambat dan jarang memasukan tugas. Untuk siswa yang terlambat itu bekerjasama dengan guru piket karena berhubung guru bimbingan dan konseling hanya 1 orang, apabila dengan wali kelas itu siswa yang kadang masuk sekolah, dan jarang memasukan tugas.

Kendala pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling yaitu hal-hal yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Ketika kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling yang telah direncanakan sebelumnya belum dapat berjalan sebagaimana mestinya maka kegiatan tersebut mengalami hambatan dalam pelaksanaannya. Kemudian Pelaksanaan layanan biasanya 1 bulan 1 kali itu pun kalau ada, dan dimadrasah ini jadwal bimbingan dan konseling tidak ada jam, jadi apabila guru mata pelajaran tidak masuk jadi guru bimbingan dan konseling yang mengisi jam dikelas dan memberi bimbingan kepada siswa. Jadi dari bimbingan dan konseling untuk memberikan layanan itu setiap ada siswa yang terlambat.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dibutuhkan kerja sama antara pihak guru, siswa dan orang tua agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bisa terlaksana secara efektif. Namun pada kenyataannya belum ada kerja sama yang terkoordinasi dengan baik antara pihak-pihak madrasah dan guru pembimbing, mungkin dari pihak madrasah atau guru wali kelas yang lain itu koordinasinya sudah baik tapi ada juga koordinasi bersama guru wali kelas belum termaksimal mungkin karena yang dikatakan oleh Bapak Willy Eka Cahyadi, S.Pd selaku guru wali kelas 12 Bahasa bahwa :

⁴⁵ Liliyanti Kaawoan, Kepala Madrasah MAN 1 kotamobagu, Lokasi Wawancara Ruangan Kepala Madrasah, 13 April 2022

“Saya pribadi sejauh ini belum melakukan koordinasi bersama guru bimbingan dan konseling. Alasannya karena saya pribadi didalam kelas agak sedikit juga bermasalah dengan anak-anak (bukan permasalahan yang buruk) tapi terutama perwalian saya itu kurang aktif dalam menyampaikan apakah dia ada permasalahan atau dia ada keinginan tertentu. Jadi saya pun kebingungan untuk berkoordinasikan apa dengan guru bimbingan dan konseling, jadi sejauh ini saya belum melakukan koordinasi dengan guru bimbingan dan konseling, tapi kedepannya ketika saya mendapatkan perwalian yang baru dan ketika anak-anaknya aktif untuk mencari tau apa yang mereka inginkan bagaimana cara mencapai itu maka saya juga berkoordinasi bersama guru bimbingan dan konseling.”⁴⁶

Jadi, dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling diperlukan dukungan banyak pihak agar menjadi lancar, dan perlu adanya kerja sama atau koordinasi antara pengelola madrasah, kepala sekolah sebagai pembina dan penanggung jawab, waka kesiswaan dan guru wali kelas serta guru bimbingan dan konseling sebagai tugas utama pelaksana program bimbingan dan konseling.

C. Pembahasan

Manajemen bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu memiliki peran yang sangat mempengaruhi setiap kegiatan bimbingan dan konseling. Semua kegiatan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan baik disebabkan adanya manajemen. Fungsi manajemen bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu yaitu :

1. Implementasi Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah tugas objektif yang dilaksanakan tepat waktu dan harus dilaksanakan untuk mencapainya. Mulailah dengan peninjauan kebutuhan, siapkan program bimbingan dan konseling kemudian membuat rencana kerja harian, bulanan, dan tahunan, kemudian penyebaran angket. Perencanaan

⁴⁶ Willy Eka Cahyadi, Guru Wali Kelas 12 Bahasa, Lokasi Wawancara Ruang Guru di MAN 1 Kotamobagu, 19 April 2022

program bimbingan dan konseling wajib dipersiapkan dengan baik sebab aktivitas ini berguna untuk memastikan program yang hendak dicoba.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang implementasi fungsi manajemen bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu, perencanaan bimbingan dan konseling direncanakan dengan matang berdasarkan wawancara dengan selaku guru bimbingan dan konseling yaitu menganalisis kebutuhan siswa yang dapat melalui penyebaran angket, menyusun program semester, menyusun program harian, menyusun program bulanan, menyusun program tahunan, yang kemudian hasil kebutuhan siswa ditindaklanjuti.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian salah satu kegiatan yang melibatkan satu dua orang atau lebih dalam rangka bekerjasama untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pengorganisasian ialah aktivitas mengorganisasi serta memilah berbagai macam aktivitas penting yang dapat memberikan kekuatan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Pengorganisasian merupakan aktivitas pembagian tugas-tugas kepada beberapa orang yang ikut serta dalam bekerjasama suatu kegiatan atau aktivitas bimbingan dan konseling.

Pengorganisasian bimbingan dan konseling dapat dibantu oleh kepala madrasah, guru bimbingan dan konseling, wakil kepala bidang kesiswaan, guru wali kelas dan lain sebagainya berupa pembagian tugas dalam membimbing siswa yang bermasalah serta penanggung jawab disetiap kegiatan bimbingan dan konseling.

Dalam hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang pengorganisasian bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu yaitu penanggung jawab seluruh kegiatan bimbingan dan konseling bersama personil guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana layanan bimbingan dan konseling bekerjasama untuk menyusun dan melaksanakan program

layanan. Setelah penyusunan program layanan kemudian dikonsultasi dengan kepala madrasah dan pihak-pihak terkait dalam proses layanan, kemudian dilakukan pengkoordinasian dengan semua personel madrasah yang dilakukan pada tiap semester. Dan adapun pengorganisasian yang dilakukan di madrasah yaitu PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) dan ini memiliki struktur tersendiri.

c. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan ini yang berhubungan langsung dengan kegiatan untuk memotivasi setiap peserta didik dalam melakukan pengembangan diri. Dalam hal ini tentunya guru Bimbingan dan Konseling merangsang para guru dan juga personel sekolah lainnya untuk dapat melaksanakan beragam tugas dengan antusiasme tinggi. Pada dasarnya mekanisme kerja dari seorang guru Bimbingan dan Konseling adalah berkaitan dengan permasalahan yang terjadi pada setiap peserta didik yang harus segera teratasi.

Seperti apabila seorang peserta didik mengalami masalah pembelajaran dalam kelas maka masalahnya akan diselesaikan oleh guru. Namun, apabila masalah yang dialami belum selesai maka wali kelas memiliki wewenang untuk menyelesaikannya. Apabila permasalahan tersebut tidak dapat diselesaikan oleh seorang wali kelas maka akan langsung ditangani oleh seorang guru BK/Konselor. Sehingga kemudian guru BK akan mengambil langkah tepat dalam penyelesaian masalah yang dihadapi oleh setiap peserta didik tentunya.

Penggerakan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu bagian paling penting dari semua kegiatan yang direncanakan. Semua manajemen bimbingan dan konseling dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan bimbingan dan konseling di MAN 1 Kotamobagu dilakukan untuk mengarahkan seluruh kegiatan penyelenggaraan bimbingan dan

konseling, pencegahan dilakukan sedini mungkin agar hambatan-hambatan atau masalah yang ada dapat teratasi, sehingga mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. Pengawasan sangat diperlukan sebagai refleksi keaktifan kegiatan program bimbingan dan konseling dan rencana yang telah ditetapkan. Pengarahan secara terprogram dilakukan dengan mengadakan rapat bersama pihak sekolah, guru kelas, guru piket, wakil kepala bidang kesiswaan dan guru pembina keagamaan pada setiap akhir bulan, akhir semester, maupun akhir tahun pelajaran. Dalam rapat ini masukan dari kepala madrasah maupun guru-guru yang lain bisa membantu dalam implementasi fungsi manajemen bimbingan dan konseling di MAN 1 Kotamobagu. Dan adapun sistem pengawasan bimbingan konseling yaitu untuk pembimbingan dan konseling itu dengan cara pelaporan yang ada karena itu masuk dalam program madrasah, jadi kegiatan-kegiatan yang ada terkait dengan bimbingan itu harus ada laporannya.

Maka dari itu pengawasan bimbingan dan konseling dilakukan dengan adanya pengarahan dari pihak kepala madrasah kepada guru bimbingan dan konseling berkenaan dengan apa yang harus dilakukan dan hal-hal yang ditingkatkan dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling. Juga menerima saran dari guru-guru lain melalui rapat mengenai hambatan-hambatan bimbingan dan konseling untuk kemajuan bimbingan dan konseling serta meningkatkan layanan bimbingan dan konseling.

2. Kendala implementasi fungsi manajemen bimbingan dan konseling

Kendala dalam implementasi fungsi manajemen bimbingan dan konseling yaitu lebih keaspek :

- a. *Planning* (Perencanaan) hal ini dapat dilihat misalnya perencanaan program bimbingan dan konseling yaitu program layanan BK biasanya 1 bulan sekali dan dimadrasah ini jadwal bimbingan

- b. *Organizing* (Pengorganisasian) hal ini dapat dilihat misalnya minimnya penguasaan layanan yang ada oleh tenaga guru bimbingan dan konseling, dan kurangnya guru bimbingan dan konseling.
- c. *Actuating* (Penggerakan) hal ini dapat dilihat misalnya kerjasama antara pihak madrasah dengan guru bimbingan dan konseling yang belum sepenuhnya berjalan efektif dan juga pihak madrasah belum bisa memberikan penjadwalan yang efektif untuk pelaksanaan BK di madrasah, dan guru BK lebih memperhatikan lagi permasalahan-permasalahan kepada peserta didik baik permasalahan kepada peserta didik yang bermasalah maupun kepada peserta didik yang berprestasi.

Solusi dalam mengatasi kendala yaitu Kepala Madrasah mengevaluasi kembali untuk jumlah guru bimbingan dan konseling yang masih kurang agar proses kegiatan bimbingan dan konseling bisa berjalan dengan baik dan juga diberikan jadwal atau jam pelajaran bimbingan dan konseling agar bisa lebih efektif dan efisien, kemudian kepada guru bimbingan dan konseling dan guru yang terlibat dalam membimbing siswa, hendaknya lebih memperhatikan perilaku peserta didik sehingga peserta didik tidak melakukan tindakan yang merugikan dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkungan sosial. Dan untuk guru wali kelas itu bisa berkoordinasi dengan baik bersama guru bimbingan dan konseling.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penemuan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu maka peneliti menarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Implementasi Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu

Planning (Perencanaan) Guru bimbingan dan konseling melaksanakan perencanaan / penyusunan program bimbingan dan konseling dengan kebutuhan siswa dan melaksanakan angket kebutuhan siswa. *Organizing (Pengorganisasian)* Guru bimbingan dan konseling melaksanakan pengorganisasian meliputi pembagian petugas membimbing yang bisa membantu kepada guru bimbingan dan konseling, dan dalam pengorganisasian BK memiliki organisasi PIK-R (Pusat Informasi dan Konsling Remaja). Kemudian *Actuating (Penggerakan)* ini yang berhubungan langsung dengan kegiatan untuk memotivasi setiap peserta didik dalam melakukan pengembangan diri. Dalam hal ini tentunya guru Bimbingan dan Konseling merangsang para guru dan juga personel sekolah lainnya untuk dapat melaksanakan beragam tugas dengan antusiasme tinggi. *Controlling (Pengawasan)*, Pengawasan yang dilakukan adalah mengenai ketercapaian program layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh kepala Madrasah. Pengawasan bimbingan dan konseling di MAN 1 Kotamobagu dilakukan untuk mengarahkan seluruh kegiatan penyelenggaraan bimbingan dan konseling, pencegahan dilakukan sedini mungkin agar hambatan-hambatan atau masalah yang ada dapat teratasi, sehingga mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. Dan adapun sistem pengawasan bimbingan konseling yaitu untuk pembimbingan dan konseling itu dengan cara pelaporan yang ada

karena itu masuk dalam program madrasah, jadi kegiatan-kegiatan yang ada terkait dengan bimbingan itu harus ada laporannya.

2. Kendala Implementasi Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu

Kendalanya yaitu lebih keaspek (a) *Planning* (Perencanaan) hal ini dapat dilihat misalnya perencanaan program bimbingan dan konseling yaitu program layanan BK biasanya 1 bulan sekali dan dimadrasah ini jadwal bimbingan, (b) *Organizing* (Pengorganisasian) hal ini dapat dilihat misalnya minimnya penguasaan layanan yang ada oleh tenaga guru bimbingan dan konseling, dan kurangnya guru bimbingan dan konseling, dan (c) *Actuating* (Penggerakan) hal ini dapat dilihat misalnya kerjasama antara pihak madrasah dengan guru bimbingan dan konseling yang belum sepenuhnya berjalan efektif dan juga pihak madrasah belum bisa memberikan penjadwalan yang efektif untuk pelaksanaan BK di madrasah, dan guru BK lebih memperhatikan lagi permasalahan-permasalahan kepada peserta didik baik permasalahan kepada peserta didik yang bermasalah maupun kepada peserta didik yang berprestasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka peneliti memberikan saran atau masukan dan semoga dikemudian hari dapat berguna bagi lembaga pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu saran atau masukan tersebut adalah :

1. Kepada kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu, pekan baru kiranya dapat memberikan jadwal khusus pelaksanaan program bimbingan dan konseling agar mempermudah guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling yang sudah direncanakan.
2. Kepada kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu, hendaknya kepala madrasah bisa menambahkan lagi guru bimbingan dan konseling agar lebih

maksimal lagi karena dimana yang saya lihat bahwasanya guru bimbingan dan konseling di MAN itu sangat kurang karena hanya satu dan tidak akan mampu berjalan sendiri dengan jumlah siswa yang kurang lebih ada 1000 lebih siswa yang ada sehingga walaupun kita memberikan bantuan kepada wali kelas, guru piket maupun wakakesiswaan untuk pembinaan secara ini tidak akan semaksimal sesuai dengan kompetensinya yang ada.

3. Kepada Guru bimbingan dan konseling, hendaknya lebih memperhatikan perilaku peserta didik sehingga peserta didik tidak melakukan tindakan yang merugikan dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, (Malang : UMM Press, 2009)
- Azzet Muhaimin Akhmad, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2011)
- Badrudin, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung : Alfabeta, 2017)
- Darft, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Indeks, 2002)
- Dra. Hallen A.,M.Pd, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002)
- Dr. Susanto Ahmad, M.Pd, *Bimbingan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori dan Aplikasinya)*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2018)
- Djehaut Haryanto Safrianus, *Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Yogyakarta : Absolute Media, 2010)
- Erman Amti & Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013)
- Fakih Rahim Aunur, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta : UII PRESS, 2004)
- Hikmat, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011)
- Kayo Khatib Pahlawan, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2007)
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012)
- Mitchell H. Marianne & Gibson L. Robert, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011)
- Mubarok Achmad, *Konseling Agama Teori dan Khusus*, (Jakarta : PT. Bina Rena Pariwara, 2000)
- Munir Samsul, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2010)
- Nuzliah dan Masbur, *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, (Banda Aceh : SEARFIQH, 2017)
- Nanang, Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Rosdakarya, 2009)

- Purbowati Deni, [https://itjen.kemdikbud.go.id/public/post/detail/apa-itu-bimbingan-konseling/diakses tanggal 23 Juli 2021](https://itjen.kemdikbud.go.id/public/post/detail/apa-itu-bimbingan-konseling/diakses%20tanggal%2023%20Juli%202021)
- Rahmawati Pudji, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, (Surabaya : Dakwah Digital Press, 2009)
- Rahmi Isti, <http://Isturahmi.blogspot.com/2015/12/syarat-syarat-menjadi-konselor-dan-sifat-sifat-yang-harus-dimiliki.html?m=1>, diakses tanggal 27 Januari 2022
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009)
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2009)
- Simarmata Hengki M. P, *Manajemen dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta : Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Sugiyono, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Semarang : Widya Karya, 2012)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, CV, 2014)
- Supriyanto Triyo & Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2013)
- Usman Nurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta : Grafindo, 2002)
- Winarni Ending Widi, *Teori dan Praktik Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-794 /In. 25/F.II/TL.00.1/03/2022
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Manado, 23 Maret 2022

Kepada Yth :
Kepala MAN 1 Kotamobagu
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : **Lora Mokodompit**
N I M : 1824054
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Implementasi Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling di MAN 1 Kota Kotamobagu"**. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. **Dr. dr. T.D.E. Abeng, M.Kes.**
2. **Zelan Tamrin Danial, M.Pd.**

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Maret 2022 s.d Mei 2022.

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga,

Mutmainah

Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
2. Dekan FTIK IAIN Manado
3. Kaprodi MPI IAIN Manado
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KOTAMOBAGU
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 1 KOTAMOBAGU

Jl. Brawijaya Kel. Mongondow Kec. Kotamobagu Selatan
Telepon (0434) 24469 Kode Pos (95717)
E-mail : mankotamobagu.mk@gmail.com
Websit:<http://www.mnkotamobagu.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- 428 /Ma.23.03/PP.00.6/05/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Liliyanti Kaawoan, M.Pd
N I P : 19790429 200501 2 007
Pangkat / Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Lora Mokodompit
N I M : 1824054
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Manado (IAIN)
Program Studi : S1 – Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Penelitian : Implementasi Fungsi Manajemen Bimbingan dan
Konseling di MAN 1 Kotamobagu

Telah selesai melaksanakan Penelitian dalam rangka penulisan karya ilmiah (skripsi) di
Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu.

Demikian surat keterangan ini dibuat guna keperluan.





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. Dr. S.H. Sarundajang Kawasan Ringroad I Manado 95128 Tlp./ Fax (0431) 860616

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Nomor : B-2107/In.25/F.II/PP.00.9/8 /2022

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Instut Agama Islam Negeri Manado,
menerangkan bahwa mahasiswa identitas berikut :

Nama	: Lora Mokodompit
NIM	: 1824054
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: MPI

Judul Skripsi :

**Implementasi Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri
1 Kotamobagu**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 25 % pada setiap
sub bab naskah skripsi yang disusun.

Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian skripsi.

Manado, 23 Agustus 2022

Dekan



Dr. Ardianto, M.Pd

NIP. 197603182006041003

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Liliyanti Kaawoan, M.Pd

Alamat : Pobundayan

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menyatakan bahwa telah benar diwawancarai oleh peneliti saudari Lora Mokodompit untuk kepentingan skripsi dengan judul **“Implementasi Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 13 April 2022



Liliyanti Kaawoan, M.Pd

NIP. 197904292005012007

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Idang Simbala, S.Pd*
Alamat : *Bilalang sun*
Jenis Kelamin : *Laki - laki*
Jabatan : *Waka Kesiswaan*

Dengan ini menyatakan bahwa telah benar diwawancarai oleh peneliti saudari Lora Mokodompit untuk kepentingan skripsi dengan judul **"Implementasi Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 30 Mei 2022



Idang Simbala, S.Pd
NIP. *196406012005071005*

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Norma Yunita Mokoginta, S.Pd

Alamat : Bilalang

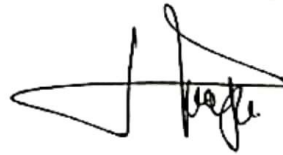
Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru Bimbingan dan Konseling

Dengan ini menyatakan bahwa telah benar diwawancarai oleh peneliti saudari Lora Mokodompit untuk kepentingan skripsi dengan judul **“Implementasi Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 13 April 2022



Norma Yunita Mokoginta, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pornawati, S.Pd

Alamat :

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Guru Wali Kelas 10 IPA 4

Dengan ini menyatakan bahwa telah benar diwawancarai oleh peneliti saudari Lora Mokodompit untuk kepentingan skripsi dengan judul **“Implementasi Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 13 April 2022



Pornawati, S.Pd

NIP. 199307162019032021

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adithya P. Makahenggeng, S.Pd.I

Alamat : Genggulang

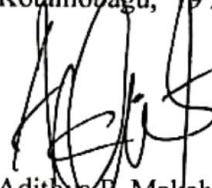
Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Guru Wali Kelas 10 IPS 2

Dengan ini menyatakan bahwa telah benar diwawancarai oleh peneliti saudari Lora Mokodompit untuk kepentingan skripsi dengan judul **“Implementasi Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 19 April 2022



Adithya P. Makahenggeng, S.Pd.I

NIP. 199209042019031018

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suyono, S.Ag

Alamat :

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Guru Wali Kelas II Agama

Dengan ini menyatakan bahwa telah benar diwawancarai oleh peneliti saudari Lora Mokodompit untuk kepentingan skripsi dengan judul **“Implementasi Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 19 April 2022



Suyono, S.Ag

NIP. 196906202003121002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Willy Eka Cahyadi, S.Pd

Alamat :

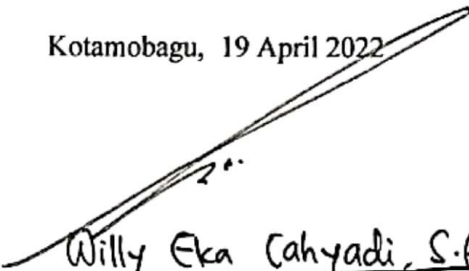
Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Guru Wali Kelas 12 Bahasa

Dengan ini menyatakan bahwa telah benar diwawancarai oleh peneliti saudari Lora Mokodompit untuk kepentingan skripsi dengan judul **“Implementasi Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 19 April 2022



Willy Eka Cahyadi, S.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sarjono Mokoginta, S.Pd

Alamat : Bilalang

Jenis Kelamin : Laki-laki

Jabatan : Guru Piket / Guru Olahraga

Dengan ini menyatakan bahwa telah benar diwawancarai oleh peneliti saudari Lora Mokodompit untuk kepentingan skripsi dengan judul **“Implementasi Fungsi Manajemen Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kotamobagu, 13 April 2022



Sarjono Mokoginta, S.Pd

1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu terletak di Kelurahan Mongondow, Kecamatan Kota Kotamobagu yaitu satu-satunya Madrasah Aliyah yang berstatus Negeri di daerah Kota Kotamobagu. Siswa/siswinya pun banyak berasal dari 4 kabupaten di Bolaang Mongondow Raya (Boltim, Bolmut, Bolsel dan Kotamobagu) dikarenakan Madrasah ini mempunyai asrama putra dan putri untuk siswa yang jauh tempat tinggalnya. Dulu nama jalan sekolah ini adalah Jl. Hi. Zakaria Imban tetapi sekarang diganti dengan nama Jl. Brawijaya.

TABEL 4.1

Berikut nama-nama Kepala Madrasah (Sejak Tahun Berdiri s/d Sekarang)

No	Nama	Periode
1	Sukata	1985 s/d 1992
2	Drs. Darisan	1992 s/d 1994
3	Drs. Muhammadeng	1994 s/d 1996
4	Drs. Najib Gilalom	1996 s/d 2005
5	Drs. Piloto Damogalad	2005 s/d 2006
6	Drs. Erwin Van Gobel	2006
7	Drs. Bulo Papatungan	2006 s/d 2008
8	Dra. Hj. Khairun Nissa	2008 s/d Januari 2012
9	Sulianti Mamonto, M.Pd	Januari 2012 s/d 2017
10	Liliyanti Kaawoan, M.Pd	Agustus 2017 s/d Sekarang

Pada tabel 4.1 ini menunjukkan keadaan Kepala Madrasah sejak tahun berdiri sampai dengan sekarang

2. Sejarah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu

Amanat Undang-Undang Dasar 1945 alinea ke 4 menyebutkan bahwa Mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan Oleh karena itu Departemen Agama yang sekarang ini diganti istilah dengan Kementerian Agama mengambil bagian turut serta untuk menciptakan sumber daya manusia yang tidak hanya berkecimpung pada proses pembinaan umat, dan membuka peluang untuk memproses pembentukan sumber daya manusia yang cerdas yang pada gilirannya dapat mengisi pembangunan bangsa Indonesia pada umumnya baik dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun iman dan taqwa. Dalam rangka pelaksanaan kegiatan tersebut tentu Kementerian Agama tidak berjalan sendiri akan tetapi ada kerja sama yang baik dengan Kementerian Pendidikan sehingga terwujud proses pembelajaran dilingkungan Kementerian Agama yang sampai dengan saat ini tidak sedikit sumber daya manusia yang merupakan out put dari Madrasah.

Madrasah identik dengan Sekolah yang datangnya inisiatif dan partisipasi dari masyarakat itu sendiri untuk belajar dan kemudian direspon oleh orang-orang yang peduli dengan keinginan masyarakat sehingga dibukalah tempat-tempat belajar dilingkungan dimana masyarakat berada dan tempat belajar tersebut diberi istilah Madrasah agar mendapat legitimasi Pemerintah sehingga substansinya menyelenggarakan proses pembelajaran secara formal. Dengan adanya perkembangan yang begitu pesat dan antusias masyarakat meningkat dari waktu ke waktu, maka Madrasah yang awalnya dikelola oleh masyarakat atau yayasan dirasa perlu untuk disesuaikan terutama masalah status yang dari swasta menjadi negeri.

Madrasah Aliyah Negeri Kotamobagu pada awalnya bernama Yayasan Daarul Ulum yang didirikan pada tahun 1985 kemudian diserahkan ke

Departemen Agama untuk di negerikan pada tahun 1992 dan berubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Manado di Kotamobagu. Kemudian berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu.

3. Visi dan Misi MAN 1 Kotamobagu

Di bawah ini adalah Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu.

VISI

“Mewujudkan Insan yang berkualitas dalam bidang IPTEK yang religious dan berwawasan lingkungan”

MISI

1. Menumbuhkan semangat belajar untuk perkembangan IPTEK dan IMTAQ.
2. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan professional tenaga pendidik kependidikan.
3. Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, inovatif dan produktif.
4. Membentuk peserta didik yang berakhlakul karima dan berbudi pekerti luhur.
5. Mengimplementasikan pembelajaran lingkungan hidup secara terintegritas.
6. Mewujudkan perilaku hidup bersih, peduli lingkungan melalui pembiasaan yang positif yang tertuju.
7. Mewujudkan lingkungan madrasah ramah anak, hijau, bersih dan indah.

4. Tujuan MAN 1 Kotamobagu

- a. Menyiapkan siswa/siswi agar mampu mengembangkan diri agar sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya yang dijiwai ajaran Islam.
- b. Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai suasana Islam.

5. Struktur MAN 1 Kotamobagu

Sebagai lembaga pendidikan, MAN 1 Kotamobagu memerlukan pengorganisasian yang rapi, teratur dan tertib yang di dalamnya ada kelompok orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk itu, diperlukan adanya struktur organisasi yang dijadikan alat untuk mencapai tujuan dan struktur Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kotamobagu adalah sebagai berikut :

Kepala Madrasah	: Liliyanti Kaawoan, M.Pd
Kepala Tata Usaha	: Musafak, S.Ag
Waka Kurikulum	: Binar, S.Pd.,M.Si
Waka Kesiswaan	: Idang Simbala, S.Pd
Waka HUMAS	: Tensy Daun, S.Pd
Waka Sarana Prasarana	: Nurfuadi, S.Ag
Bendahara	: Soekarno Abdul, SH
Kepala Lab. Komputer	: Nugraha Surya Laksono, S.Com
Kepala Perpustakaan	: Ambri Wijaya Mamonto, S.Pd

TABEL 4.2

Data Guru / Pegawai Honorer

Man 1 Kotamobagu

No	Nama / NIP	L/P	Pend. Terakhir	Masa Kerja			KETERANGAN
				TMT HONOR			
				Tgl	Bln	Thn	
1	Masniyati Papatungan, S.Ag	P	S1	01	01	2001	GTT
2	Irna Aprilia Ningsih, S.Pd.I	P	S1	01	01	2014	GTT
3	Citra Sndriyati Ime, S.Pd	P	S1	01	01	2014	GTT
4	Hasma Duwente, S.Pd.I	P	S1	01	01	2014	GTT
5	Abrianto Nusi,S.Kom	L	S1	01	01	2022	GTT
6	Sutowo Impe, S.Pd.I	L	S1	01	01	2014	GTT
7	Missdaliva Goma, S.Pd	P	S1	01	06	2015	GTT
8	Kurniawan Kai,S.Pd	L	S1	01	01	2017	GTT
9	Norma Yunita Mokoginta, S.Pd	P	S1	01	01	2017	GTT
10	Nova Hatam	P	D1	01	01	2018	GTT
11	Muh. Iksan Makalalag,S.Pd	L	S1	01	01	2018	GTT

12	Sitti Fatima Tahir,S.Pd	P	S1	01	7	209	GTT
13	Ani Ruhfaida,S.Si	P	S1	1	1	2021	GTT
14	Sarjono Mokoginta,S.Pd	L	S1	01	07	2018	GTT
15	Aswar Anas, S.Pd	L	S1	01	10	2019	GTT
16	Nurhasbiah S. Paputungan,S.Pd	P	S1	1	1	2022	GTT
17	Taufik Zulfitro Hayat,S.Pd	L	S1	1	1	2022	GTT
18	Amri Wijaya Mamonto, S.Pd	L	S1	01	1	2021	GTT
19	La Samili, S.Pd	L	S1	01	07	2018	GTT
20	Vidya Potabuga, S.Pd	P	S1	1	5	2021	GTT
21	Tita Pratiwi Gobel	P	S1	01	01	2019	GTT
22	Delam Ali, S.Pd.I	P	S2	01	1	2019	GTT
23	Ilham Bangijo	L	SMK	01	01	2013	Staf Honorar TU
24	Lerry Darmin	L	SMK	01	02	2014	Staf Honorar TU
25	Ermiyati Bale, SE	P	S1	1	1	2019	Staf Honorar TU
26	Lahamuddin, SM	L	S1	1	1	2019	Staf Honorar TU
27	Kristiana Dewi Anggraini	P	S1	1	1	2019	Staf Honorar TU

	Dotulong, SE						
28	Mentari Suangi, S.Si	P	S1	1	1	2016	Staf Honoror TU
29	Marselah Mamonto, S.Pd	P	S1	1	3	2020	Staf Honoror TU
30	Riska Amalia Lauma, Amd.Keb	P	D3	1	4	2021	Staf Honoror TU
31	Asih Sulastri	P	SMA	1	3	2020	Staf Honoror TU

Pada tabel 4.2 ini menunjukkan keadaan data guru dan pegawai honoror beserta jabatan masing-masing di MAN 1 Kotamobagu

1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Guru di MAN 1 Kotamobagu berjumlah 40 Orang yang terdiri dari 37 orang PNS Kementerian Agama 3 orang PNS Diknas dan 19 orang Honoror. Guru yang memiliki pendidikan terakhir S2 berjumlah 8 Orang, pendidikan terakhir S1 berjumlah 52 orang. Pada bagian Tata Usaha memiliki 11 pegawai yang terdiri dari 3 orang PNS dan 8 Orang Honoror. Selain itu juga mempunyai 3 orang satpam, dan 8 orang cleaning service. Rincian data pendidik dan tenaga kependidikan.

2. Profil Tenaga Administrasi MAN 1 Kotamobagu

Pengelolaan administrasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu merupakan salah satu sekolah yang memiliki tenaga administrasi atau tata usaha sekolah yang berperan aktif dalam meningkatkan mutu layanan administrasi. Adapun tenaga administrasi yang berada di MAN 1 Kotamobagu merupakan kategori *non teaching staff*, karena dalam hal administrasi dikelola oleh tenaga administrasi yang sudah berpengalaman dan berkompeten. Berikut ini adalah profil latar belakang tenaga administrasi di MAN 1 Kotamobagu :

TABEL 4.3

Profil latar belakang tenaga administrasi di MAN 1 Kotamobagu

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN	TMT SK AWAL	LULUS PENDIDIKAN	TANGGAL LAHIR
1	Musafak,S.Ag	Kepala Tata Usaha	S-1	01/03/1993	IAIN Sultan Amai Gorongtalo	05/05/1970
2	Soekarno Abdul, SH	Bendahara	S-1	01/12/2009	Universitas Negeri Gorontalo	06/06/1981
3	Tetty Nurhayati Syukur	Staf TU	SMA	25/03/2015	SMAN 2 Kotamobagu	23/09/1975
4	Ilham Bangijo	Staf TU	SMA	01/01/2014	SMKN 1 Tidore	08/04/1990
5	Ermiyati Bale,S.E	Staf TU	S-1	01/01/2019	STIE Widia Darma Kotamobagu	09/06/1995
6	Kristiana Dewi Anggaraeni Dotulong,S.E	Staf TU	S-1	01/01/2019	Universitas Dumoga Kotamobagu	09/08/1988
7	Marselah Mamonto,S.Pd	Staf TU	S-1	01/08/2019	IAIN Manado	02/03/1996
8	Lerry Darmin	Staf TU	SMA	01/01/2014	SMKN 1 Kotamobagu	30/09/1989
9	Lahamuddin,S .M	Staf TU	S-1	01/01/2019	STIM-LPI Makassar	12/06/1990
10	Mentari	Staf TU	S-1	01/01/2015	STIMIK	03/10/1991

	Suangi, S.Si				Multicom Kotamobagu	
11	Asih Sulastri	Staf TU	SMA	01/03/2020	SMA N 1 Kotamobagu	29/07/1983
12	Muh. Supardi Supu,S.Com	Staf TU	S-1	01/08/2019	Stimik Handayani Makassar	13/03/1988
13	Riska Amalia Lauma,Amd.Keb	Staf TU	D3	01/04/2021	Poltekes Kemenkes Gorontalo	25/01/91

6. Data Siswa

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu memiliki 35 rombongan belajar. setiap kelasnya terdiri dari 25-35 siswa. Jumlah seluruh siswanya sebanyak 1153 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan, terbagi dalam 35 kelas dengan rincian sebagai berikut :

- a. Kelas X jurusan IPA sebanyak 6 kelas
- b. Kelas X jurusan IPS sebanyak 1 kelas
- c. Kelas X jurusan Bahasa sebanyak 1 kelas
- d. Kelas X jurusan Agama sebanyak 3 kelas
- e. Kelas XI jurusan IPA sebanyak 6 kelas
- f. Kelas XI jurusan IPS sebanyak 2 kelas
- g. Kelas XI jurusan Bahasa sebanyak 1 kelas
- h. Kelas XI jurusan Agama sebanyak 3 kelas
- i. Kelas XII jurusan IPA sebanyak 6 kelas
- j. Kelas XII jurusan IPS sebanyak 2 kelas
- k. Kelas XII jurusan Bahasa sebanyak 1 kelas
- l. Kelas XII jurusan Agama sebanyak 3 kelas

7. Fasilitas

Pengertian mutu dalam konteks ini mengacu pada *proses pendidikan* dan *hasil pendidikan* (Depdiknas, 2002). Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input seperti bahan ajar, metodologi, sarana dan prasarana madrasah, dukungan administrasi dan penciptaan suasana lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu Kebutuhan pelanggan meliputi kebutuhan praktis dan kebutuhan emosional. Kebutuhan praktis meliputi nilai yang dirasakan dengan bentuk berwujud fisik meliputi instrument, alat sarana fasilitas yang dapat diraba dan dilihat. MAN 1 Kotamobagu memiliki sarana prasarana yang cukup memadai dan menunjang proses pendidikan. Keberadaan sarana prasarana di MAN 1 Kotamobagu dapat menunjang kegiatan belajar mengajar siswa dan kinerja para pegawai terutama pegawai tenaga administrasi. Fasilitas sekolah tersebut seperti :

a. Perpustakaan dan Layanan Jaringan Internet

Ruang Perpustakaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu mempunyai ruangan yang nyaman dan layak untuk ukuran tingkat madrasah aliyah, hal ini ditunjukkan oleh ruangan perpustakaan yang besar dan dilengkapi oleh banyak koleksi serta layanan jaringan internet untuk mendukung kegiatan belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu.

b. Laboratorium Komputer

Laboratorium komputer yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu merupakan salah satu fasilitas yang diberikan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga siswa dapat menghadapi era globalisasi sekarang ini, terutama dibidang IPTEQ.

c. Laboratorium MIP A

Adanya laboratorium MIP A di MAN 1 Kotamobagu berfungsi untuk siswa belajar mata pelajaran sains serta untuk mempraktekkan beberapa percobaan sederhana yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan alam.

d. Laboratorium Bahasa

Laboratorium Bahasa ini merupakan laboratorium yang didirikan tujuannya untuk melatih kemampuan berbahasa siswa MAN 1 Kotamobagu serta mampu melatih kemampuan bahasa asing melalui laboratorium bahasa.

e. Laboratorium Keterampilan

Laboratorium Keterampilan adalah salah satu upaya sekolah dalam membekali siswa terutama dibidang keterampilan menjahit agar kedepannya siswa dapat mandiri dan mempunyai keterampilan yang menghasilkan nilai jual.

f. Masjid dan Aula

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kotamobaguyang mempunyai masjid yang digunakan oleh semua warga sekolah untuk melaksanakan ibadah shalat 5 waktu, dapat menerima jamaah kurang lebih 200 orang, selain itu untuk digunakan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar agama lebih khusyuk.

g. UKS dan Tenaga Medis

UKS atau yang disebut Unit Kesehatan Siswa merupakan suatu unit yang menangani segala penanganan kesehatan pertama ketika ada siswa

yang sakit di MAN 1 Kotamobagu. Unit ini dilengkapi oleh berbagai peralatan medis serta mempunyai 1 tenaga medis/perawat lulusan D3.

h. Ruang Bimbingan Konseling (BK)

Ruangan ini adalah suatu ruangan yang berfungsi untuk tempat pembinaan bagi siswa yang mengalami berbagai macam masalah.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Permasalahan : Pola Hidup Sehat
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi
- C. Jenis Layanan: Layanan Informasi
- D. Fungsi Layanan: Pemahaman, pencegahan dan pengembangan
- E. Tujuan Layanan :
 - Agar siswa dapat memahami bagaimana pola hidup sehat.
 - Agar siswa dapat menghindari hal-hal yang dapat mengganggu kesehatan.
 - Agar siswa dapat menerapkan pola hidup sehat pada aktivitasnya sehari-hari.
- F. Sasaran Layanan: Peserta Didik
- G. Metode/Teknik/Uraian Kegiatan
- 1) Metode: Ceramah dan tanya jawab
- 2) Teknik : Klasikal
- 3) Uraian Kegiatan
 - Tahap awal:
 - Guru pembimbing menciptakan suasana interaksi yang kondusif.
 - Guru pembimbing bersama siswa mengembangkan komitmen agar proses bimbingan dapat terselenggara dengan baik.
 - Guru pembimbing menjelaskan secara singkat tentang tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan pada saat ini.
 - Guru pembimbing memberikan kesempatan kepada konseli untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.

- Guru pembimbing mencairkan suasana dan memantapkan kesiapan siswa dan guru pembimbing.
 - Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan bimbingan
 - Guru pembimbing memberi isyarat bahwa akan segera mulai dalam kegiatan inti.

 - Konektor menanyakan beberapa hal tentang pola hidup sehat kepada siswa seperti apa, mengapa, dan bagaimana. Seperti itu konselor memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pola hidup sehat. Kemudian konselor menyimpulkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa dan konselor pun memberikan tips-tips tentang gaya hidup sehat.

 - Apakah adik-adik termasuk orang yang sehat atau tidak ?

 - Bagaimana perasaan adik-adik saat berada di lingkungan yang kotor ?
 - Bagaimana perasaan adik-adik saat berada di ruangan yang bersih ?
 - Apa yang akan dilakukan adik-adik agar selalu sehat atau tidak sakit ?

 - Refleksi

 - Evaluasi
- Keterampilan dalam berkomunikasi

- H. Materi Layanan -
: Ruang kelas
- I. Media Layanan 30-40 Menit
: Guru BK
- J. Tempat Penyelenggaraan : -
- K. Waktu Penyelenggaraan
: - Penilaian segera (Laiseg)
- L. Penyelenggara Layanan - Jurnal kegiatan
: Tindak lanjut dari kegiatan konselor
- M. Pihak-pihak yang dilibatkan memberikan layanan bimbingan kelompok
: atau konsultasi bagi para konseli yang
- N. Rencana Penilaian membutuhkan bantuan.
:
• Waktu penilaian
:
• Teknik penilaian
:
- O. Tindak Lanjut Layanan
- P. Lampiran

Kotamobagu, 20

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Guru Bimbingan dan Konseling

Liliyanti Kaawoan, M.Pd
NIP.197904292005012007

Norma Yunita Mokoginta, S.Pd

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Permasalahan : Merasa malu berbicara didepan orang banyak
- B. Bidang Bimbingan : Sosial
- C. Jenis Layanan : Bimbingan kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan
- E. Tujuan Layanan : Memersatukan para peserta kelompok
- F. Sasaran Layanan : Peserta Didik
- G. Metode/Teknik/Uraian Kegiatan
- 4) Metode : Lingkaran / Rounds
- 5) Teknik : Berbicara 2 menit
- 6) Uraian Kegiatan
- Tahap awal :
 - Guru pembimbing menciptakan suasana interaksi yang kondusif.
 - Guru pembimbing bersama siswa mengembangkan komitmen agar proses bimbingan dapat terselenggara dengan baik.
 - Guru pembimbing menjelaskan secara singkat tentang tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan pada saat ini.
 - Guru pembimbing memberikan kesempatan kepada konseli untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.
 - Tahap transisi :
 - Guru pembimbing mencairkan suasana dan memantapkan kesiapan siswa dan guru pembimbing.
 - Siswa mempersiapkan diri untuk mengikutikegiatan bimbingan
 - Guru pembimbing memberi isyarat bahwa

akan segera mulai dalam kegiatan inti.

- Tahap kegiatan Eksperimetasi :
 - Semua peserta diminta berdiam sejenak dan bertanya pada diri sendiri, apakah merasa menjadi bagian dari kelompok ini atau merasa tersaingi dalam kelompok ini.
 - Seseorang yang merasa tersaing dari kelompok ini dapat berani mengakuinya, diminta maju kedepan, dan berdiri di samping ruangan.
 - Anggotakelompok lain membentuk lingkaran dengan cara bergandengan tangan di siku. Berpeganglah erat-erat satu sama lain, jangan biarkan ada orang masuk lingkaran.
 - Anggota yang merasa terasing berada
 - Berapa lama peserta memikirkan kata-kata yang akan disampaikan ?
- Identifikasi :
 - Hambatan apa yang dialami peserta dalam melakukan latihan ini ?
 - Pelajaran apa yang dapat diperoleh dari latihan ini ?
- Analisis :
 - Hubungan apa yang bisa dipahami adik-adik dari latihan ini dengan kehidupan sehari-hari?
 - Setelah adik-adik mengetahui pelajaran dari latihan ini, apa yang akan dilakukan?
- Generalisasi :
 - Refleksi
 - Evaluasi
- Tahap akhir : Keterampilan dalam mengeluarkan pendapat
 -

- Ruang kelas
- H. Materi Layanan : 30-40 Menit
- I. Media Layanan : Guru BK
- J. Tempat Penyelenggaraan : -
- K. Waktu Penyelenggaraan :
- L. Penyelenggara Layanan : - Penilaian segera (Laiseg)
- M. Pihak-pihak yang dilibatkan : - Penilaian jangka pendek (Laijapen)
- N. Rencana Penilaian : - Jurnal kegiatan
- Waktu penilaian : Tindak lanjut dari kegiatan konselor memberikan layanan bimbingan kelompok
 - Teknik penilaian : atau konsultasi bagi para konseli yang
- O. Tindak Lanjut Layanan : membutuhkan bantuan.
-
- P. Lampiran :

Kotamobagu, 20

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Guru Bimbingan dan Konseling

Liliyanti Kaawoan, M.Pd

Norma Yunita Mokoginta, S.Pd

NIP.197904292005012007

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Permasalahan : Punya kawan yang perilakunya kurang baik
- B. Bidang Bimbingan : Sosial
- C. Jenis Layanan : Bimbingan kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan
- E. Tujuan Layanan : Mempermudah setiap peserta untuk mengutarakan kritik terhadap orang lain maupun menerima kritik dari orang lain serta untuk mengungkapkan reaksi dari kita terhadap kritik-kritik itu.
- F. Sasaran Layanan : Peserta Didik
- G. Metode/Teknik/Uraian Kegiatan
- 7) Metode : Simulasi lingkungan
- 8) Teknik : Raja yang tersinggung
- 9) Uraian Kegiatan
- Tahap awal :
 - Guru pembimbing menciptakan suasana interaksi yang kondusif.
 - Guru pembimbing bersama siswa mengembangkan komitmen agar proses bimbingan dapat terselenggara dengan baik.
 - Guru pembimbing menjelaskan secara singkat tentang tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan bimbingan pada saat ini.
 - Guru pembimbing memberikan kesempatan kepada konseli untuk bertanya apabila ada yang belum jelas.
 - Guru pembimbing mencairkan suasana dan memantapkan kesiapan siswa dan guru

pembimbing.

- Tahap transisi :
 - Siswa mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan bimbingan
 - Guru pembimbing memberi isyarat bahwa akan segera mulai dalam kegiatan inti.

- Tahap kegiatan Eksperimetasi :
 - Sang raja duduk ditahannya, menteri berdiri disampingnya dan peserta-peserta lain sebagai rakyat duduk di sekitar mereka.
 - Rakyat merasa kecewa dengan rajanya. Oleh sebab itu, menteri mendatangi rakyat satu persatu dan menanyakan tentang keluhan mereka terhadap raja.
 - Yang satu mengatakan tidak menyukai wajah sang raja, yang lain tidak menyetujui cara pemerintahannya, dan sebagainya.
 - Sang raja tidak boleh mendengar keluhan-keluhan itu dulu, maka rakyat harus membisikinya kepada kepala sang menteri.
 - Setelah mendengarkan semua keluhan-keluhan rakyat, sang menteri lalu menghadap rajanya dan memberitahukan kepadanya tentang keluhan-keluhan rakyat (satu persatu). Kemudian menteri bertanya kepada raja, keluhan mana yang paling menjengkelkan sang raja.
 - Setelah itu raja diberi kesempatan tiga kali untuk menerka, siapa dari rakyatnya yang menyatakan keluhan yang paling menjengkelkan itu.
 - Kalau raja gagal menerka, maka menteri

harus kembali mengumpulkan keluhan baru dan raja harus menerka lagi dari awal.

- Permainan ini boleh diulang sampai 2 atau 3 kali dengan raja dan menteri yang lain. Kalau kepribadian peserta dan posisinya dalam kelompok agak lemah, sebaiknya peran diraja ditentukan secara sukarela. Orang yang agak halus perasaannya mungkin akan tersinggung oleh kritik-kritik itu dan tidak kuat menahan perasaannya.

- Bagaimana perasaan anda saat menjadi raja ?

- Bagaimana perasaan anda saat menjadi menteri ?

- Bagaimana perasaan anda saat menjadi rakyat ?

- Apakah raja mengakui cara jujur kecaman yang benar mengenai dirinya ataukah dia berusaha menolaknya ?

- Refleksi

Analisis : - Evaluasi

Keterampilan dalam berkomunikasi

Mahkota raja

- Tahap akhir : Ruang kelas
30-40 Menit

H. Materi Layanan : Guru BK

I. Media Layanan : -

J. Tempat Penyelenggaraan :

K. Waktu Penyelenggaraan : - Penilaian segera (Laiseg)

L. Penyelenggara Layanan : - Penilaian jangka pendek (Laijapen)

- Jurnal kegiatan

- M. Pihak-pihak yang dilibatkan : Tindak lanjut dari kegiatan konselor
- N. Rencana Penilaian : memberikan layanan bimbingan kelompok
- Waktu penilaian : atau konsultasi bagi para konseli yang membutuhkan bantuan.
 - Teknik penilaian : -
- O. Tindak Lanjut Layanan :
- P. Lampiran :

Kotamobagu, 20

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Guru Bimbingan dan Konseling

Liliyanti Kaawoan, M.Pd

Norma Yunita Mokoginta, S.Pd

NIP.197904292005012007

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Masalah / Bahasan : Disiplin di sekolah
- B. Bidang Bimbingan : Pribadi
- C. Jenis Layanan : Bimbingan kelompok (Bebas)
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan
- E. Tujuan Layanan : Siswa mampu bersikap disiplin dengan mengikuti segala peraturan yang ada disekolah.
- F. Sasaran Layanan : Peserta Didik
- G. Uraian Kegiatan dan Materi Layanan
1. Uraian Kegiatan
 - Tahap Awal :
 - Pembukaan
 - Doá
 - Perkenalan
 - Tahap Kegiatan :
 - Ice breaking
 - Diskusi
 - Tahap Akhir :
 - Refleksi
 - Penutup (Komitmen)
 2. Materi Layanan : Disiplin di sekolah
- H. Metode : Diskusi
- I. Tempat Penyelenggaraan : Ruang kelas
- J. Tanggal : -
- K. Penyelenggara Layanan : Guru BK
- L. Pihak-pihak yang disertakan dalam penyelenggaraan layanan -
- M. Alat dan perlengkapan yang digunakan -
- N. Rencana Penilaian dan Tindak - Penilaian segera

- Lanjut Layanan - Jurnal kegiatan harian
- O. Keterkaitan layanan ini dengan layanan / kegiatan pendukung - Aplikasi Instrumentasi (Identifikasi Masalah)
- P. Tindak Lanjut : Konseling kelompok dan konseling individu
- Q. Catatan Khusus : -

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Masalah / Bahasan : Merencanakan masa depan
- B. Bidang Bimbingan : Karir
- C. Jenis Layanan : Bimbingan kelompok
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman dan pengembangan
- E. Tujuan Layanan : - Siswa dapat mengetahui hal-hal yang mengakibatkan banjir.
- Siswa dapat mengetahui cara mencegah banjir.
- F. Sasaran Layanan : Peserta Didik
- G. Uraian Kegiatan dan Materi Layanan
1. Uraian Kegiatan
- Tahap Awal : - Pembukaan
- Doa
- Perkenalan
- Tahap Kegiatan : - Ice breaking
- Latihan Fantasi (Saya adalah pohon...)
- Tahap Akhir : - Refleksi
- Penutup (Komitmen)
2. Materi Layanan : Keterampilan dalam merencanakan masa depan
- H. Metode : Simulasi Fantasi
- I. Tempat Penyelenggaraan : Ruang kelas
- J. Tanggal : -
- K. Penyelenggara Layanan : Guru BK
- L. Pihak-pihak yang disertakan dalam penyelenggaraan layanan : -
- M. Alat dan perlengkapan yang -

digunakan

- N. Rencana Penilaian dan Tindak Lanjut Layanan
 - Penilaian segera
 - Jurnal kegiatan harian
- O. Keterkaitan layanan ini dengan layanan / kegiatan pendukung
 - Aplikasi Instrumentasi (Identifikasi Masalah)
- P. Tindak Lanjut : Konseling kelompok dan konseling individu
- Q. Catatan Khusus : -

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Permasalahan / Bahasan : Tips-tips belajar efektif
- B. Tugas Perkembangan : Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat.
- C. Rumusan Tujuan / Kompetensi : 1. Siswa mampu memahami cara belajar yang baik dan benar.
2. Siswa mampu menerapkan cara belajar yang baik dan benar dalam kesehariannya.
- D. Bidang Bimbingan : Belajar
- E. Sasaran Layanan : Peserta didik
- F. Materi Kegiatan : Informasi tentang cara belajar yang baik

Tips-Tips Belajar Efektif

1. Jangan mencoba untuk memaksakan belajar

Biasanya, para pelajar yang sukses selalu meluangkan waktu belajarnya lebih pendek dan jarang memaksakan mempelajari seluruhnya dalam satu atau dua sesi. Kuncinya, belajarlah dengan konsisten dan lakukan secara reguler meskipun dalam waktu singkat.

2. Rencanakan saat Anda akan belajar

Jika ingin sukses dalam belajar, susunlah jadwal dengan waktu yang spesifik selama sepekan. Dan cobalah untuk tegas dengan jadwal yang telah

Anda buat. Mereka yang belajar secara sporadis, biasanya tidak berperforma sebaik pelajar yang telah mengatur waktu belajarnya dengan disiplin.

3. *Belajarlah pada waktu yang sama*

Tidak hanya apakah penting untuk merencanakan jadwal kapan harus belajar, tetapi, Anda juga belajar untuk konsisten dengan rutinitas belajar harian. Ketika Anda belajar pada waktu yang sama setiap hari dan setiap minggu, maka hal itu akan menjadi bagian yang rutin dalam kehidupan Anda. Secara mental dan emosional, Anda akan lebih mempersiapkan diri saat sesi belajar tiba dan tentunya lebih produktif.

4. *Setiap kegiatan belajar harus memiliki tujuan yang spesifik*

Menganggap sederhana belajar tanpa arahan yang jelas tidak akan efektif. Anda perlu tahu dengan jelas apa yang Anda butuhkan dalam setiap kesempatan belajar. Sebelum mulai belajar, aturlah tujuan dari belajar yang Anda lakukan. Hal ini akan mendukung tujuan akademik secara keseluruhan.

5. *Jangan pernah menunda belajar*

Adalah hal yang sangat mudah umum untuk membatalkan sesi belajar yang telah Anda rencanakan karena tidak tertarik dengan bidang studi, atau Anda memiliki hal lain yang harus dilakukan, atau karena tugas yang diberikan sangat sulit untuk dikerjakan.

Pelajar yang berhasil tidak pernah menunda waktunya untuk belajar. Jika Anda melakukannya, kegiatan belajar Anda menjadi tidak efektif dan Anda tidak akan mendapatkan apa yang dibutuhkan. Penundaan juga akan menimbulkan kekacauan dan menjadi penyebab nomor satu dari kegagalan.

6. *Mulailah dengan pelajaran yang paling sulit*

Tugas atau pelajaran yang paling sulit akan membutuhkan usaha, mental, dan energi yang paling besar. Anda sebaiknya memulai dengan hal ini. Sekali Anda bisa menyelesaikan tugas yang paling berat ini, akan lebih mudah untuk menyelesaikan sisanya. Percaya atau tidak, memulai dengan pekerjaan yang paling sulit akan membawa peningkatan yang sangat besar bagi keefektifan sesi belajar dan performa akademis Anda.

7. *Selalu review catatan Anda sebelum mulai mengerjakan tugas*

Hal yang pasti, sebelum Anda dapat mereview catatan yang dimiliki, maka Anda harus memiliki catatan tersebut. Pastikan bahwa Anda selalu membuat catatan yang baik selama di kelas. Sebelum memulai setiap sesi belajar dan mengerjakan tugas utama yang harus diselesaikan, pastikan Anda tahu bagaimana mengerjakannya dengan benar.

8. *Pastikan tidak ada gangguan selama belajar*

Carilah tempat belajar yang aman dari gangguan. Ketika Anda terganggu saat belajar maka itu akan memburyarkan konsentrasi dan kegiatan belajar menjadi tidak efektif.

9. *Manfaatkan kelompok belajar dengan efektif*

Pernah mendengar pepatah, “Dua kepala lebih baik daripada satu kepala?”. Pepatah ini bisa jadi benar untuk diterapkan dalam kegiatan belajar. Belajar secara kelompok akan membawa sejumlah keuntungan, diantaranya, mendapatkan bantuan dari pelajar lainnya saat Anda berjuang untuk memahami sebuah konsep, menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, dan berbagi pengetahuan dengan pelajar lain yang akan membantu mereka dan diri Anda sendiri untuk menginternalisasi persoalan. Tetapi, kelompok belajar akan menjadi tidak efektif ketika tidak terstruktur dan anggota grup minim persiapan.

10. *Review catatan, tugas, dan materi lainnya setiap akhir pekan*

Pelajar yang sukses biasanya selalu mereview apa yang telah mereka pelajari selama seminggu di setiap akhir pekan. Cara ini akan membuat mereka mempersiapkan diri lebih baik untuk melanjutkan pembelajaran konsep-konsep baru pada pekan berikutnya.

Yakinlah, saat menerapkan trik-trik ini dalam belajar akan membawa perubahan dan peningkatan yang signifikan dalam catatan akademis dan keberhasilan studi Anda. Kuncinya, jangan putus asa!

- G. Instrumen dan Media :
- H. Strategi Layanan : Ceramah dan tanya jawab
- I. Tempat Pelaksanaan : Ruang kelas

J. Waktu dan Biaya : 1 x 45 menit

K. Rencana Evaluasi dan Tindak Lanjut :

1. Evaluasi Proses : Mengamati proses pelaksanaan kegiatan.
2. Evaluasi Hasil :
Laiseg, Laijapen, Laijapang : Bagaimanakah cara Anda untuk menerapkan belajar yang baik dan benar di kehidupan sehari-hari.
3. Tindak Lanjut : Bimbingan Kelompok

Kotamobagu, 20

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Guru Bimbingan dan Konseling

Liliyanti Kaawoan, M.Pd

Norma Yunita Mokoginta, S.Pd

NIP.197904292005012007

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Permasalahan / Bahasan : Dilema Moral
- B. Tugas Perkembangan : Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan yang lebih luas.
- C. Rumusan Tujuan / Kompetensi : 1. Siswa mampu mengambil keputusan.
2. Siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- D. Bidang Bimbingan : Pribadi, Sosial
- E. Sasaran Layanan : Peserta didik
- F. Materi Kegiatan : Dilema Moral (Kapal Karam)

KAPAL KARAM

“Kau berada dalam kapal saat kapal tersebut mengalami benturan dan akan tenggelam. Tujuh orang ingin naik ke atas rakit penyelamat, namun rakit tersebut hanya dapat menampung lima orang saja. Ketujuh orang tersebut adalah, kau, anak kecil bandel berusia 12 tahun, pensiunan guru berusia 69 tahun, atlet baseball terkenal berusia 35 tahun, ahli mesin berusia 22 tahun, pendeta berusia 52 tahun, dan seorang wanita hamil berusia 39 tahun. Menurutmu, siapa diantara mereka yang tidak boleh naik rakit?”

- G. Instrumen dan Media :
- H. Strategi Layanan : Klasikal (Diskusi)
- I. Tempat Pelaksanaan : Ruang kelas
- J. Waktu dan Biaya : 1 x 45 menit
- K. Rencana Evaluasi dan Tindak Lanjut :

1. Evaluasi Proses : Mengamati proses pelaksanaan kegiatan.
2. Evaluasi Hasil : Apa Hikmah yang bisa adik-adik petik dari cerita tadi.
Laiseg, Laijapen, Laijapang :
3. Tindak Lanjut : Bimbingan Kelompok

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

BIMBINGAN DAN KONSELING

- A. Topik Permasalahan / Bahasan : Bahaya Merokok
- B. Tugas Perkembangan : Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan psikis dan fisik yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat.
- C. Rumusan Tujuan / Kompetensi : 1. Agar siswa memahami bahaya merokok.
2. Agar siswa mampu menghindari rokok.
3. Agar siswa mampu menerapkan program anti rokok dalam kehidupannya sehari-hari.
- D. Bidang Bimbingan : Pribadi
- E. Sasaran Layanan : Peserta didik
- F. Materi Kegiatan : Informasi tentang bahaya merokok

BAHAYA MEROKOK

A. Pengertian Rokok

Rokok adalah racun yang dapat menyebabkan gejala yang sangat fatal bila tidak dihentikan. Kebiasaan merokok selain mempengaruhi kesehatan juga mempengaruhi kepribadian. Perokok biasanya berkepribadian yang keras dan apabila tidak merokok sekali saja maka kelakuannya semakin menjadi-jadi.

Perlu diketahui, asap rokok mengandung lebih dari 4000 bahan kimia berbahaya. Sekitar 60 diantaranya dikenal bersifat Karsinogenik (penyebab terjadinya kanker), bahan kimia yang berbahaya dalam rokok diantaranya adalah:

1. ASETON (Penghapus cat kuku)
2. AMONIAK (Bahan pembersih lantai)
3. ARSENIK (Racun tikus)
4. BUTAN (Bahan bakar korek api)
5. KADMIUM (Dipakai pada baterai mobil)
6. KARBON MONOKSIDA (Gas beracun yang keluar dari knalpot)
7. DDT (Obat pembasmi serangga)
8. HIDROGEN SIANIDA (Gas racun untuk hukuman mati)
9. METANOL (Bahan bakar roket)
10. NAPHTHALENE (Kapur barus)
11. TOLUENE (Bahan pelarut Industri)
12. VINIKLORIDA (Bahan baku plastik)
13. PCV

B. Masyarakat yang merokok dan penyebabnya

Dewasa ini ,rokok bukanlah hal yang tabu bagi semua lapisan masyarakat. Yang biasanya untuk pria, sekarang tidak asing lagi perempuan memakainya juga. Berikut ini kami akan mengutarakan alasan perokok dengan penyebab mereka merokok. Anak-anak biasanya merokok disebabkan pengaruh teman sebayanya. Mungkin saja kurang ketatnya pengawasan orang tuanya. Atau juga karena kesibukan orangtua yang akan melantarkan anaknya. Hal ini jarang terjadi,tapi telah kami teliti anak-anak jalanan banyak yang merokok,sebab hidup mereka yang kurang terawat oleh orangtuanya.

Remaja-Remaja adalah masa di mana terjadinya kelabilan jiwa karena telah memasuki fase dari anak-anak menuju fase dewasa. Hasil wawancara kami terhadap remaja yang merokok karena dipengaruhi oleh teman mereka. Karena apabila tidak merokok dikatakan tidak gaul oleh teman-temannya.

Pada fase dewasa, alasan merokok karena kebutuhan untuk menenangkan pikiran para orang dewasa. Itu disebabkan banyaknya opini masyarakat yang apabila merokok dapat mengurangi beban pikiran.

C. Sudut pandang Biologi

Sebagian besar ilmuan abad 19 perilaku menyimpang disebabkan faktor biologis, seperti tipe sel tubuh. Ilmuwan seperti Lombroso, Kretschmer, Hooton, Von Henting dan Sheldon. Hasil penelitian menunjukkan orang yang mempunyai tipe tubuh tertentu cenderung melakukan perbuatan menyimpang.

Sheldon mengidentifikasi tipe tubuh menjadi 3 dasar: endomorph (bundar, halus, gemuk), dan mesomorph (berotot, atletis), dan ectomorph (tipis, kurus) mempunyai potensi masing-masing. Bagi perokok mempunyai bibir yang berwarna hitam, nafas berbau rokok, dan lain-lain.

Cesare Lombroso (kriminolog Italia) berpendapat orang yang jahat mempunyai ciri rahang besar dan tulang pipi panjang, kelainan mata yang khas, tangan, jari, kaki yang relatif besar susunan gigi yang abnormal. Dari ciri di atas perokok umumnya penjahat. Orang beranggapan dengan merokok akan terlihat kuat.

D. Sudut pandang Sosiologi

Teori psikologi berbeda dengan teori biologi. Teori ini beranggapan bahwa seseorang yang mengalami penyakit mental yang berupa gangguan dengan bentuk perilaku menyimpang.

Sigmund Freud membagi diri manusia atas tiga dasar yaitu: Id ialah Bagian diri yang bersifat tidak sadar, naluriah dan impulsif terpengaruh oleh gerak hati, Ego ialah Bagian diri yang bersifat dasar dan rasional (penjaga pintu kepribadian) dan Superego ialah Bagian diri yang telah menyerap nilai-nilai kultural dan berfungsi sebagai suara hati.

E. Pencegahan Merokok Merokok adalah kebiasaan yang buruk

Karena selain merusak kesehatan juga merusak kepribadian kita. Untuk tidak merokok lakukan pencegahan dini. Pelajari dari pengalaman berbagai orang yang mengeluh saat merokok sehingga kita bisa merasakan dampak buruk merokok.

- G. Instrumen dan Media : -
- H. Strategi Layanan : Diskusi dan Cinema Terapy
- I. Tempat Pelaksanaan : Ruang kelas
- J. Waktu dan Biaya : 1 x 45 menit
- K. Rencana Evaluasi dan Tindak Lanjut :
1. Evaluasi Proses : Mengamati proses pelaksanaan kegiatan.
 2. Evaluasi Hasil : Apa yang akan kamu lakukan untuk menghindari merokok.
Laiseg, Laijapen, Laijapang : -
 3. Tindak Lanjut : Konseling Kelompok dan Konseling Individual.

MATRIKS

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTAMOBAGU

No	Daftar Pertanyaan	Narasumber	Waktu	Hasil Wawancara
1	Bagaimana kedudukan ibu dalam organisasi bimbingan dan konseling?	Liliyanti Kaawoan, M.Pd	13 April 2022	Peran saya dalam organisasi bimbingan dan konseling adalah sebagai pembina dan penanggung jawab. Pembina kalau ada melihat hal-hal yang kurang pas ita bina dan sebagai pengawas pelaksanaan bimbingan dan konseling.
2	Apakah ibu terlibat dalam perencanaan bimbingan dan konseling?	Liliyanti Kaawoan, M.Pd	13 April 2022	Harus terlibat karena saya selaku pembinanya dan bertanggung jawab atas lingkungan madrasah yang ada.
3	Menuru ibu bagaimana perencanaan bimbingan dan konseling? Apakah sudah sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah?	Liliyanti Kaawoan, M.Pd	13 April 2022	Kalau untuk perencanaannya yang jelas pertama ada guru Bimbingan dan konseling, tapi di madrasah ini guru bimbingan dan konselingsnya hanya 1 orang dan itu masih kurang karena dari 1000 lebih siswa yang ada tidak akan terpenuhi secara maksimal dengan hanya 1 guru bimbingan dan konseling, maka dari itu saya membuat satu perencanaan dengan melibatkan guru agama selaku kegiatan keagamaan dalam

				<p>pembinaan, kemudian wali kelas selaku bagian dari orang asunya didalam kelas dan kesiswaan yang ada untuk bisa membantu guru bimbingan dan konseling yang ada, dan juga guru piket. Dan untuk penyesuaian visi misi dan tujuan itu program sepenuhnya dibuat oleh guru pembimbing dengan menyesuaikan visi, misi dan tujuan madrasah dan disamping itu menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.</p>
4	Menurut ibu bagaimana pengorganisasian dalam bimbingan dan konseling?	Liliyanti Kaawoan, M.Pd	13 April 2022	<p>Organisasi dalam BK ini seperti pembinaan karena di Madrasah ini guru BK nya hanya satu dan dibantu oleh guru bidang keagamaan putra/putri, kemudian dibantu oleh guru wali kelas, dan waka kesiswaan yang ada.</p>
5	Menurut ibu bagaimana pelaksanaan guru bimbingan dan konseling? Apakah pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling sesuai dengan program yang sudah direncanakan?	Liliyanti Kaawoan, M.Pd	13 April 2022	<p>Kalu program yang dilaksanakan oleh BK itu kita sesuaikan karena setiap hari mulai dari guru wali kelas, guru piket, guru BK itu ikut terlibat dalam hal permasalahan yang ada kemudian pembinaan secara akhlak juga itu kepada siswa dan setiap pagi</p>

				<p>juga ada pembiasaan, kemudian pelaksanaan sholat berjama'ah juga melibatkan guru agama, guru PAI dan guru pembina keagamaan untuk ikut membina akhlak dan kerohanian mereka, dan terkait masalah-masalah yang ada pada anak-anak mulai dari perkelahian atau ada masalah hal buli dan lain sebagainya itu kita melibatkan guru BK agar bisa ikut membimbing pembinaanya dan wakakesiswaan dan ada salah satu guru juga sebagai guru Madrasah Ramah Anak (MRA) agar supaya mereka kerjasama dalam mengambil tindakan dalam pembinaan yang ada.</p>
6	<p>Apa saja sarana dan prasarana yang ada di madrasah ini yang mendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling?</p>	<p>Liliyanti Kaawoan, M.Pd</p>	<p>13 April 2022</p>	<p>Salah satu yaitu kegiatan sarana belajar, olahraga, kegiatan ekstrakurikuler, pramuka, ruang osis, ruang keterampilan, ruangan kegiatan pembinaan keagamaan dan ada juga salah satunya ruangan PIKR (Penyuluh Informasi Kegiatan Remaja) dan ruangan konseling yang ada.</p>
7	<p>Apa saja yang dilakukan</p>	<p>Liliyanti</p>	<p>13</p>	<p>Iya harus ada</p>

	guru pembimbing setelah melaksanakan program? Apakah ada kegiatan pelaporan?	Kaawoan, M.Pd	April 2022	pelaporan agar supaya ada hal-hal yang bisa kita evaluasi kemudian dari laporan itu kita bisa mengambil pengembangan lebih lanjut lagi atau tindakan lebih lanjut lagi pada laporan yang ada.
8	Bagaimana sistem pengawasan bimbingan dan konseling? Apakah dilaksanakan pengawasan bimbingan dan konseling?	Liliyanti Kaawoan, M.Pd	13 April 2022	Untuk pembimbingan dan konseling itu dengan cara pelaporan yang ada karena itu masuk dalam program madrasah, jadi kegiatan-kegiatan yang ada terkait dengan bimbingan itu harus ada laporannya. Kalau untuk pengawasan itu misalnya itu kita SK-kan guru Bknya kemudian guru yang terlibat mulai dari guru kelas, guru piket, guru wakakesiswaan dan guru pembina keagamaan, dan itu sudah dibuat dalam sebuah perencanaan sehingga untuk pengontrolannya lebih baik, supaya pada setiap bulan atau setiap minggu harus ada pelaporan misalnya ada hal-hal yang perlu dilaporkan saya sebagai pembina dan penanggung jawab harus mengetahuinya.
9	Apakah ada instrumen	Liliyanti	13	Kalau instrumen

	<p>khusus dalam melaksanakan pengawasan bimbingan dan konseling?</p>	<p>Kaawoan, M.Pd</p>	<p>April 2022</p>	<p>khusus itu kami serakan kepada guru BK-nya karena yang lebih tau bagaimana pembinaannya dan kompetensinya itu hanya guru BK</p>
10	<p>Apa standar kerja dan kinerja yang ibu tetapkan dalam melakukan pengawasan terhadap bimbingan dan konseling?</p>	<p>Liliyanti Kaawoan, M.Pd</p>	<p>13 April 2022</p>	<p>Standarnya adalah salah satunya ada format sebagai pembinaan dan melihat hasilnya. kemudian dalam hal penerimaan siswa baru juga kami melibatkan tes psikologi dari pada siswa-siswa yang masuk pada madrasah ini.</p>
11	<p>Apa harapan ibu terhadap bimbingan dan konseling kedepannya?</p>	<p>Liliyanti Kaawoan, M.Pd</p>	<p>13 April 2022</p>	<p>Saya berharap bimbingan dan konseling akan lebih baik lagi kedepan dan berharap juga untuk kita dimadrasah yang siswanya melebihi 1000 lebih bisa ada tambahan dari pemerintah terutama untuk kementrian agama untuk mengikuti pencalonan pegawai negeri sehingga direkrutlah guru BK yang ada, karena dalam sebuah organisasi dalam hal bidang pendidikan terutama pada sekolah/madrasah yang ada melibatkan banyak orang dan banyak hal dan pasti akan banyak hal-hal yang kita temui</p>

				<p>terutama guru psikologi karena itulah kita butuhkan penambahan guru Bknya agar lebih maksimal lagi, karena guru BK sekarang ini hanya satu dengan latar pendidikan guru bimbingan dan konseling yang ada tidak akan mampu berjalan sendiri dengan jumlah siswa yang kurang lebih ada 1000 lebih siswa yang ada sehingga walaupun kita memberikan bantuan kepada wali kelas, guru piket maupun wakakesiswaan untuk pembinaan secara ini tidak akan semaksimal sesuai dengan kompetensinya yang ada.</p>
--	--	--	--	---

MATRIKS

PEDOMAN WAWANCARA WAKIL KEPALA BIDANG KESISWAAN MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTAMOBAGU

No	Daftar Pertanyaan	Narasumber	Waktu	Hasil Wawancara
1	Bagaimana kedudukan Bapak dalam organisasi Bimbingan dan Konseling?	Idang Simbala, S.Pd	30 Mei 2022	Tugas saya ini bagian kesiswaan dan salah satu tugas dalam kesiswaan itu adalah Bimbingan dan Konseling, tentu Bimbingan dan Konseling ini terkait dengan pembinaan kepada seluruh siswa yang ada diberikan pelayanan pembinaan. Jadi walaupun siswa tidak ada masalah tetap juga dibimbing agar supaya lebih bagus diarahkan, tujuannya nanti tidak ada kendala sesuatu dalam menyelesaikan studi. Apa lagi terkait dengan siswa yang mempunyai masalah tentu lebih intens, lebih fokus untuk dibimbing secara khusus. Jadi, semuanya diberi kesempatan untuk dilayani apa lagi yang punya masalah tentu tetap diusahakan bagaimana yang terbaik supaya tidak

				ada kendalanya untuk menyelesaikan studi.
2	Menurut Bapakapa tujuan yang diterapkan manajemen pada Bimbingan dan Konseling di Madrasah ini?			Pada prinsipnya sesuatu organisasi itu memiliki tujuan sebagaimana visi dan misi pada madrasah itu ia mendapatkan output atau tamatan peserta didik yang berkualitas. Indikator yang digunakan untuk mencapai visi dan misi ini adalah berbagai cara upaya oleh semua takeholders di madrasah ini untuk dilaksanakan sebagai bagian elemen-elemen dari pada sistem pembinaan itu terstruktur dalam arti manajerial sehingga tujuan itu bisa tercapai.
3	Bagaimana peran dan usulan Bapak dalam perencanaan Bimbingan dan Konseling?	Idang Simbala, S.Pd	30 Mei 2022	Setiap tahun itu sudah menjadi program sebagaimana visi dan misi ini harus ada dan harus dilaksanakan, tentunya sebagai kesiswaan ini memiliki program mulai dari penerimaan siswa baru/peserta didik itu dilaksanakan sesuai program yang ada supaya dapat

				<p>dilaksanakan setiap program. Jadi, harus ada konsep yang memang betul-betul matang kemudian dilaksanakan dengan tepat, kemudian dilakukan jangan hanya sampai pada planning saja tetapi dilaksanakan, gerakkan, control / diawasi dan yang lebih penting juga dievaluasi supaya dapat diukur sejauh mana keberhasilan atau msih perlu diperbaiki lagi. Jadi ini gunanya program.</p>
4	<p>Menurut Bapak bagaimana pengorganisasian Bimbingan dan Konseling di madrasah ini?</p>	<p>Idang Simbala, S.Pd</p>	<p>30 Mei 2022</p>	<p>Secara umum juga dalam sistem manajerial itu satu hal yang sangat mutlak diperlukan yaitu pengorganisasian karena dengan pengorganisasian itu dapat kita identifikasi hal-hal yang bisa diatur dalam struktur organisasi itu dalam istilah yang ada, artinya supaya tidak salah (<i>the raightman and the raight pliase</i>) penempatan baik, sumber daya manusia, sumber daya alam</p>

				dapat tepat tidak salah dalam menempatkan.
5	Apakah guru pembimbing melakukan sosialisasi cara kerjanya? dan apa saja yang diutarakan dalam sosialisasi tersebut?	Idang Simbala, S.Pd	30 Mei 2022	Jadi berangkat dari konsep yang ada, tidak hanya sebatas konsep, narasi tetapi memang implementasi dari pada kegiatan itu dari awal sejak penerimaan peserta didik sampai pada selesai ujian / tamat masih tetap ada komunikasi dengan alumni, itu artinya bahwa komunikasi dari segi sosialisasi tidak pernah putus dan selalu disampaikan secara kontiniu karena komunikasi dan informasi ini sangat diperlukan, mutlak diperlukan dalam sebuah organisasi manakalah ini satu sistem tidak boleh putus satu sama lain, jadi harus aktif karena sesuatu itu harus disampaikan, diketahui untuk dilaksanakan karena ada tujuan.
6	Menurut Bapak bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan	Idang Simbala, S.Pd	30 Mei 2022	Iya, kadang-kadang memang sudah direncanakan mulai

	Konseling? Apakah pelaksanaan Bimbingan dan Konseling sesuai dengan program yang sudah direncanakan?			dari program, tapi dalam pelaksanaan kadang juga tidak sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan karena kembali kepada bagaimana situasi dan kondisi yang dibutuhkan. Tetapi kalau tidak ada yang normal-normal saja maka tetap dilaksanakan sesuai dengan jadwal atau program yang ada. Tapi tidak terkemungkinan pada waktu-waktu tertentu dilaksanakan karena situasi dan kondisi yang disesuaikan
7	Dari mana sumber pembiayaan untuk pelaksanaan Bimbingan dan Konseling?	Idang Simbala. S.Pd	30 Mei 2022	Sumber pembiayaan memang segala sesuatu itu tidak pernah terlepas dari namanya biaya, kalau kita mengharapkan, menginginkan sesuatu yang berhasil dengan baik tentu tidak pernah terlepas dari namanya biaya. Biaya ini kalau di Man 1 Kotamobagu tentu kita ada dana, dana yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui

				<p>dana bos yang ada, kemudian ada juga dari segi partisipasi orang tua, tetapi kalau soal biaya tidak terlalu banyak yang diperlukan karena ia lebih fokus pada pembinaan baik secara personal maupun secara umum, jadi soal biaya tetap diperlukan akan tetapi tidak terlalu banyak digunakan.</p>
8	<p>Bagaimana prosedur pelaksanaan dalam memberikan layanan Bimbingan dan Konseling?</p>	<p>Idang Simbala, S.Pd</p>	<p>30 Mei 2022</p>	<p>Prosedur layanan ini secara umum berdasarkan program yang ada tapi secara khusus bagi peserta didik pada hal-hal tertentu ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan dari segi kedekatan apabia dari secara umum kedekatannya itu gampang saja mulai dari apel dapat dilaksanakan secara umum, tapi apabila secara khusus dalam siswa bermasalah ini kedekatannya juga lain karena kita harus memperhatikan latar belakang dari peserta didik, kita harus mengidentifikasi</p>

			<p>permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, sehingga ketika kita mengetahui dan berdasarkan apa yang diutarakan oleh siswa secara khusus ditempat tersendiri juga karena ini harus ada pendekatan khusus karena secara psikologi akan mempengaruhi mental anak. Sehingga bagi siswa yang bermasalah tentu tidak dibawah ketempat terbuka/umum akan tetapi dibawah ketempat tertentu sehingga ditempat itu siswa tidak merasa terbebani karena posisi guru ada konselor jadi lebih leluasa dibanding dengan orang tuanya, mungkin ke orang tuanya tidak terbuka atau kepada keluarganya jadi kepada guru sebagai konselor dia harus menyampaikan dan ini harus dipastikan oleh guru/konselor apakah siswa ini mempunyai masalah sehingga dapat</p>
--	--	--	---

				diselesaikan secara baik, ini tujuannya untuk tidak mempengaruhi proses belajar.
9	Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling?	Idang Simbala, S.Pd	30 Mei 2022	Prosesnya tentu setelah kita mendapatkan permasalahan dengan mengidentifikasi permasalahan lalu kemudian ada tahapan-tahapan, tahapan ini tentu kita memastikan dulu bahwa peserta didik ini siap atau tidak untuk diwawancarai / introgasi atau bagaimana caranya supaya komunikasi dulu dibangun (building komitmen) dibangun dulu komunikasi dan dipastikan apakah siswa ini tidak terbebani dengan apa yang ia sedang hadapi. Setelah itu kita masuk dalam titik-titik permasalahan ini salah satu prosedur, selain itu juga setiap permasalahan ada catatan / menggunakan dokumen catatan

				sehingga dapat berkelanjutan atau mungkin sudah selesai ini harus ada datanya dan ini juga perlu untuk pengambilan keputusan mungkin sudah selesai masalahnya ataupun masih ditindak lanjuti. Tapi harapannya sudah selesai.
10	Bidang bimbingan apa saja yang diberikan kepada peserta didik dan layanan apa yang diberikan kepada peserta didik?	Idang Simbala, S.Pd	30 Mei 2022	Peserta didik yang secara umum tidak bermasalah tentu sifatnya himbawan saja bahwa dampak positif ataupun dampak negatif dari pada perkembangan peserta didik itu harus disampaikan, tetapi pada siswa tertentu yang memiliki permasalahan kita mengidentifikasi masalahnya lalu kita selain kita sudah memastikan bahwa ia sudah siap untuk di wawancarai, siap diberikan pelayanan lalu kemudian disesuaikan juga sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan karena ini semua

				mempengaruhi, apabila siswa itu sudah siap untuk diwawancarai karena dia sudah tidak merasa terbebani lalu kita masuk kepada setiap item permasalahan satu persatu kita selesaikan.
11	Apa harapan Bapak terhadap Bimbingan dan Konseling untuk kedepannya?	Idang Simbala, S.Pd	30 Mei 2022	Soal harapan saya fikir itu tidak terlalu luar biasa karena setiap apa yang kita lakukan tentu berangkat dari tujuan. Punya semangat berarti ada tujuan itu secara umum, contoh kenapa mau belajar? Karena tujuan mendapat hasil setelah tujuannya mendapatkan hasil untuk apa hasil itu seperti man ini ada visi misi, visi misi sudah jelas tujuannya sudah jelas adi bagaimana indikator-indikator yang digunakan untuk mencapai visi yang ada termasuk tamatan Aliyah yang kurang lebi 1000 siswa ini ouputnya bisa dijamin melanjutkan

				perguruan tinggi, bisa bekerja, bekerja apapun itu sebagai bekerja tenaga yang beriman.
--	--	--	--	---

Matriks

PEDOMAN WAWANCARA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTAMOBAGU

No	Daftar Pertanyaan	Narasumber	Waktu	Hasil Wawancara
1	Apakah menurut ibu manajemen diperlukan dalam program bimbingan dan konseling?	Norma Yunita Mokoginta, S.Pd	13 April 2022	Manajemen diperlukan dalam BK karena kalau tidak ada manajemen berarti program itu tidak akan terstruktur, pelaksanaannya tidak jelas, jadi manajemen itu harus ada dalam BK. Misalkan kita memberikan layanan itu kita harus ada aturan contoh kelas 11 itu kita lihat dalam perbulan itu materi apa yang harus kita berikan karena membuat RPLBK itu kita harus sesuai dengan masalahnya dan kita harus melihat masalah apa contoh siswa kelas 12 itu

				mereka akan kuliah dan mereka butuh materi tentang layanan bimbingan karir jadi dari guru BK memberikan materi tentang bagaimana cara-cara memilih unversitas yang baik kemudian jurusan apa, minat, dan bakat.
2	Bagaimana ibu menentukan tujuan dari program bimbingan dan konseling?	Norma Yunita Mokohinta, S.Pd	13 April 2022	Tujuannya agar pelayanannya berjalan dengan baik agar masalah dari siswa cepat selesai.
3	Data apa saja ibu gunakan dalam perencanaan program bimbingan dan konseling?	Norma Yunita Mokohinta, S.Pd	13 April 2022	Pertama observasi, observasi itu minimal di tiap-tiap kelas itu ambil 1 sampel / 1 kelas, contoh kelas 1 itu ada 4 jurusan mulai dari jurusan Agama, IPA, IPS dan Bahasa dan setelah mendapat sampel kemudian kedua angket, data-data siswa, data siswa dari wali kelas.
4	Apa saja yang perlu diperhatikan dalam penyusunan perencanaan program bimbingan dan konseling?	Norma Yunita Mokohinta, S.Pd	13 April 2022	Yang paling utama itu data siswa dan angket, karena kalau tidak ada data siswa dan angket maka program BK

				tidak berjalan dengan baik.
5	Bagaimana keterlibatan <i>stakeholders</i> dalam perencanaan program bimbingan dan konseling?	Norma Yunita Mokohinta, S.Pd	13 April 2022	Kalau di madrasah ini tidak ada stakeholders akan tetapi apabila ada siswa yang bermasalah itu hanya dilaporkan kepada wali kelas misalnya siswa yang tidak masuk kelas pada saat jam pelajaran karena hanya dikantin atau halaman sekolah jadi di ambil gambar dan diperlihatkan kalau siswa ini wali kelasnya siapa dan langsung dilaporkan, siswa bermasalah dimadrasah ini tidak langsung dilaporkan kepada orang tua wali. Struktur BK itu pertama walikelas dan apabila dari wali kelas 1 2 kali bimbingan tidak selesai juga maka lanjut ke guru BK apabila dari guru BK tidak ada perubahan maka kembali lagi ke wali kelas kemudian kalau tidak ada lagi perubahan lanjut ke wakakesiswaan kalau dari wakakesiswaan juga tidak ada

				perubahan maka lanjut ke kepala madrasah. Jadi kalau langsung kepada orang tua itu biasanya mendapatkan surat panggilan orang tua dari wali kelas.
6	Apa saja ibu perhatikan dalam perencanaan bibingan dan konseling?	Norma Yunita Mokohinta, S.Pd	13 April 2022	Yang pertama harus diperhatikan dalam perencanaan itu adalah waktu perencanaan karena kalau tidak ada waktu maka tidak akan berjalan seperti sekarang ini dimadrasah ini BK tidak ada jam dan misalkan jadwal mata pelajarannya full maka untuk BK tidak akan terlaksana.
7	Bagaimana ibu menentukan jenis layanan, teknik dan strategi kegiatan?	Norma Yunita Mokohinta, S.Pd	13 April 2022	Kalau jenis layanan itu sesuai dengan masalah siswa apabila ada masalah sosial maka BK menggunakan bidang sosial, kalau untuk strategi itu tidak ada hanya saja ada layanan kemudian kalau untuk teknik misalkan masalah perkelahian atau pergaulan diluar itu menggunakan teknik ceramah. Empati dan

				refleksi, tapi yang biasa digunakan itu empati karena kalau tidak ada empati maka siswa akan menjadi kabal. Teknik yang dipergunakan dalam BK dan macam pendekatan yaitu pendekatan secara kelompok dan pendekatan secara individu.
8	Bagaimana menetapkan fasilitas yang ibu gunakan dalam perencanaan bimbingan dan konseling?	Norma Yunita Mokohinta, S.Pd	13 April 2022	Kalau untuk fasilitas yang pertama itu ruangan, siswa dan perangkat-perangkat BK mulai dari RPLBK, angket, LPJ BK dan lembar jawaban.
9	Bagaimana kedudukan ibu dalam organisasi bimbingan dan konseling?	Norma Yunita Mokohinta, S.Pd	13 April 2022	Kalau untuk kedudukan dalam organisasi BK itu hanya sebagai guru BK. Di madrasah ini organisasi BK itu hanya PIK-R adalah Kegiatan pusat informasi dan konseling remaja.
10	Bidang bimbingan apa saja yang diberikan kepada siswa? Dan layanan apa saja yang diberikan kepada siswa?	Norma Yunita Mokohinta, S.Pd	13 April 2022	Bidang dalam BK itu ada 4 yaitu bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar dan bidang karir. Kalau untuk kelas 10 dan 11 itu menggunakan

				bidang sosial dan belajar, dan kalau untuk kelas 12 itu menggunakan bidang karir. Layanan yang diberikan kepada siswa sesuai dengan bidang misalnya bidang karir itu memakai layanan informasi bidang belajar biasanya memakai layanan konsultasi.
11	Menurut ibu bagaimana proses pelaksanaan bimbingan dan konseling?	Norma Yunita Mokohinta, S.Pd	13 April 2022	Proses pelaksanaan BK kadang berjalan dengan baik kadang tidak, berjalan dengan baik ini siswanya aktif dalam kelas tapi kalau kelas yang hanya diam tidak ada timbal balik itu yang tidak bisa berjalan dengan baik.
12	Bagaimana prosedur dalam melakukan kegiatan pendukung bimbingan dan konseling? Apa saja kegiatan pendukung yang dilakukan guru bimbingan dan konseling?	Norma Yunita Mokohinta, S.Pd	13 April 2022	Untuk kegiatan pendukung selama ini tidak ada karena tiap memberikan layanan dikelas itu hanya sekali karna di madrasah ini BK tidak mempunyai jam itu juga jadi permasalahannya. Kecuali layanan konseling pribadi atau individual itu mempunyai layanan

				tindak lanjut misalnya siswa tidak pernah masuk kelas, siswa banyak tugas dan sering terlambat itu bisa kita kontrol.
13	Apa yang ibu lakukan setelah melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling?	Norma Yunita Mokohinta, S.Pd	13 April 2022	Tugas lain guru BK itu selain membimbing itu guru Bk melaksanakan piket, dan melihat siswa terlambat itu harus didata perkelas.
14	Bagaimana bentuk laporan bimbingan dan konseling? Apa yang ibu lakukan setelah selesai membuat laporan bimbingan dan konseling?	Norma Yunita Mokohinta, S.Pd	13 April 2022	RPLBK, Lembar jawaban layanan BK, Materi dan Dokumentasi dan biasanya untuk laporannya itu tiap semester atau tiap tahun sekali.
15	Bagaimana pengawasan bimbingan dan konseling? Apakah dilakukan oleh kepedal madrasah atau pengawas pusat/kantor wilayah?	Norma Yunita Mokohinta, S.Pd	13 April 2022	Untuk pengawasan itu dilakukan oleh kepala madrasah.
16	Siapa saja yang terlibat dalam pengawasan bimbingan dan konseling?	Norma Yunita Mokohinta, S.Pd	13 April 2022	Kepala Madrasah
17	Bagaimana proses pengawasan bimbingan dan konseling?	Norma Yunita Mokohinta, S.Pd	13 April 2022	Prosesnya kepala madrasah hanya menanyakan bagaimana permasalahan-permasalahan siswa apakah sudah selesai

				atau masih ada tindak lanjut
18	Apa harapan ibu terhadap bimbingan dan konseling untuk kedepannya?	Norma Yunita Mokohinta, S.Pd	13 April 2022	Harapannya semoga organisasi Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) lebih terbentuk lagi agar bisa memudahkan guru bimbingan dan konseling untuk berkonsultasi.

MATRIKS

PEDOMAN WAWANCARA GURU WALI KELAS 12 BAHASA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTAMOBAGU

No	Daftar Pertanyaan	Narasumber	Waktu	Hasil Wawancara
1	Apa yang Bapak ketahui terkait dengan organisasi Bimbingan dan Konseling di Madrasah ini?	Willy Eka Cahyadi, S.Pd	19 April 2022	Bimbingan dan konseling menurut saya adalah tempat anak-anak yang melakukan konsultasi baik permasalahan maupun prestasi tidak terbatas hanya masalah saja karena yang umum diketahui oleh masyarakat dan sivitas akademika sekolah biasanya bimbingan dan konseling itu terbatas dari masalah padahal tidak tapi dia bisa

				menjadi konsultasi tentang prestasi dan tentang langkah apa saja yang mau diambil oleh siswa kedepannya misalnya daftar kuliah, daftar angkatan dan lain-lain.
2	Bagaimana Peran organisasi Bimbingan dan Konseling?	Willy Eka Cahyadi, S.Pd	19 April 2022	Bimbingan dan konseling ini sesuai dengan namanya membimbing dan melakukan konseling dan konsultasi untuk anak-anak baik anak-anak yang bermasalah, berprestasi dan anak-anak yang biasa saja sebutulnya boleh masuk dalam bimbingan dan konseling.
3	Apakah Bapak terlibat dalam perencanaan Bimbingan dan Konseling?	Willy Eka Cahyadi, S.Pd	19 April 2022	Kalau saya pribadi sebagai wali kelas tidak tapi kalau diminta oleh guru BK untuk membantu itu saya siap untuk membantu.
4	Apakah guru pembimbing melakukan sosialisasi cara kerjanya? Apa saja yang diutarakan dalam sosialisasi tersebut? Serta apa yang Bapak pahami tentang cara kerja	Willy eka Cahyadi, S.Pd	19 April 2022	Yang saya ketahui itu sosialisasi yang dilakukan oleh guru BK satu semester sekali tapi itu yang saya sayangkan seharusnya ada

	Bimbingan dan Konseling?			minimal 1 bulan 1 kali atau bahkan mungkin 2 minggu 1 kali untuk sosialisasi BK terutama untuk anak-anak kelas 12 yang akan melanjutkan jenjang lebih tinggi baik itu kuliah ataupun mendaftar yang lain-lainnya. Biasanya yang disampaikan itu bagaimana penanganan permasalahan siswa yang bermasalah, padahal seharusnya yang disampaikan juga selain itu yaitu bagaimana strategi mencapai prestasi, dan bagaimana strategi yang bisa siswa lakukan untuk mencapai apa yang ia inginkan.
5	Apakah Bapak melakukan koordinasi dengan guru bimbingan dan konseling?	Willy Eka Cahyadi, S.Pd	19 April 2022	Saya pribadi sejauh ini belum melakukan koordinasi bersama guru BK. Alasannya karena saya pribadi didalam kelas agak sedikit juga bermasalah dengan anak-anak (bukan permasalahan yang buruk) tapi terutama perwalian saya itu

				<p>kurang aktif dalam menyampaikan apakah dia ada permasalahan atau dia ada keinginan tertentu. Jadi saya pun kebingungan untuk berkoordinasikan apa dengan guru BK, jadi sejauh ini saya belum melakukan koordinasi dengan guru BK, tapi kedepannya ketika saya mendapatkan perwalian yang baru dan ketika anak-anaknya aktif untuk mencari tau apa yang mereka inginkan bagaimana cara mencapai itu maka saya juga berkoordinasi bersama guru BK.</p>
6	Menurut Bapak bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di madrasah ini? Sejauh mana keterlibatan Bapak dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling?	Willy Eka Cahyadi, S.Pd	19 April 2022	Secara pelaksanaannya itu sudah baik tapi adapun kekurangannya adalah BK ini masih terbatas pada siswa yang bermasalah sedangkan siswa yang berprestasi atau siswa yang biasa-biasa saja itu belum masuk kedalam

				daftar BK dan seharusnya itu harus masuk juga.
7	Bagaimana proses pengawasan guru bimbingan dan konseling di madrasah ini?	Willy Eka Cahyadi, S.Pd	19 April 2022	Sejauh yang saya ketahui guru Bk ini dia selalu memantau setiap kelas dan biasanya yang saya lihat itu pagi dan siang setelah istirahat biasanya guru BK memantau kekelas dan guru piket.
8	Apasaja harapan Bapak terhadap organisasi bimbingan dan konseling untuk kedepannya?	Willy Eka Cahyadi, S.Pd		Harapan saya BK ini bisa lebih efektif dalam melakukan pembimbingan dan konsultasi anak-anak / pengarahan anak-anak. Karena, sejauh ini yang saya lihat kinerja BK ini sudah bagus tapi, entah permasalahan apa baik faktor internal atau eksternal BK ini masih terbatas untuk mengurus anak yang bermasalah. Padahal seharusnya tidak hanya berfokus pada permasalahan itu, tapi BK yang saya ketahui seharusnya mengurus juga anak-anak yang berprestasi yang mereka ingin melanjutkan prestasi

				itu bisa diarahkan seperti apa, hal-hal seperti itu juga yang saya harapkan kedepannya bisa jadi objek untuk organisasi BK ini dalam menangani siswa.
--	--	--	--	---

MATRIKS

PEDOMAN WAWANCARA GURU WALI KELAS 11 AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTAMOBAGU

No	Daftar Pertanyaan	Narasumber	Waktu	Hasil Wawancara
1	Apa yang Bapak ketahui terkait dengan organisasi Bimbingan dan Konseling di Madrasah ini?	Suyono, S.Ag	19 April 2022	Membimbing siswa kalau ada permasalahan dalam belajar mengajar
2	Bagaimana Peran organisasi Bimbingan dan Konseling?	Suyono, S.Ag	19 April 2022	Perannya membantu siswa agar kalau ada masalah harus diselesaikan dengan baik
3	Apakah Bapak terlibat dalam perencanaan Bimbingan dan Konseling?	Suyono, S.Ag	19 April 2022	Iya terlibat sebagai wali kelas, selama siswa itu membutuhkan bimbingan jadi sejauh itu juga kita harus membimbing.
4	Apakah guru pembimbing melakukan sosialisasi cara kerjanya? Apa saja yang diutarakan dalam sosialisasi tersebut? Serta	Suyono, S.Ag	19 April 2022	Iya, ada. Guru pembimbing selalu mensosialisasikan dengan kami terkait dengan masalah-

	apa yang Bapak pahami tentang cara kerja Bimbingan dan Konseling?			masalah siswa.
5	Apakah Bapak melakukan koordinasi dengan guru bimbingan dan konseling?	Suyono, S.Ag	19 April 2022	Iya ada, proses koordinasinya setiap ada permasalahan itu harus bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling
6	Menurut Bapak bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di madrasah ini? Sejauh mana keterlibatan Bapak dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling?	Suyono, S.Ag	19 April 2022	Yaa cukup baik, alasannya cukup baik karena pembimbing itu harus membantu, menyelesaikan masalah dan memecahkan masalah.
7	Bagaimana proses pengawasan guru bimbingan dan konseling di madrasah ini?	Suyono, S.Ag	19 April 2022	Saya terlibat dalam proses pengawasan dan itu semua mulai dari guru, tenaga pendidik, dan kependidikan terlibat semua.
8	Apasaja harapan Bapak terhadap organisasi bimbingan dan konseling untuk kedepannya?	Suyono, S.Ag	19 April 2022	Harapannya sesuai dengan tujuan yang anak-anak bisa berubah secara matang.

MATRIKS

PEDOMAN WAWANCARA GURU WALI KELAS 10 IPS 2 MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTAMOBAGU

No	Daftar Pertanyaan	Narasumber	Waktu	Hasil Wawancara
1	Apa yang Bapak ketahui terkait dengan organisasi Bimbingan dan Konseling di Madrasah ini?	Adithya P. Makahenggeng, S.Pd.I	19 April 2022	Organisasi atau BK sendiri itu tugasnya yang saya ketahui itu mengurus siswa-siswa yang salah satunya adalah siswa yang bermasalah selain siswa bermasalah ada juga siswa yang tempat curhat biasa itu yang saya ketahui.
2	Bagaimana Peran organisasi Bimbingan dan Konseling?	Adithya P. Makahenggeng, S.Pd.I	19 April 2022	Kalau peran guru bimbingan dan konseling / BK di madrasah ini alhamdulillah samapai saat ini sangat aktif apalagi membina siswa-siswa yang bermasalah pada khususnya itu aktif sekali.
3	Apakah Bapak terlibat dalam perencanaan Bimbingan dan Konseling?	Adithya P. Makahenggeng, S.Pd.I	19 April 2022	Iya terlibat, karena disini bukan hanya guru BK saja tapi khusus wali kelas itu terlibat secara langsung seperti itu, misalnya siswa yang terlibat dalam akademik karena

				masalah siswa ini bukan hanya pelajaran saja tapi banyak juga masalah-masalah yang ada pada siswa.
4	Apakah guru pembimbing melakukan sosialisasi cara kerjanya? Apa saja yang diutarakan dalam sosialisasi tersebut? Serta apa yang Bapak pahami tentang cara kerja Bimbingan dan Konseling?	Adithya P. Makahenggeng, S.Pd.I	19 April 2022	Iya, Guru BK sering melakukan sosialisasi akan cara kerjanya dan guru BK melakukan sosialisasi bukan hanya dalam kelas saja tapi dalam lingkungan sekolah juga.
5	Apakah Bapak melakukan koordinasi dengan guru bimbingan dan konseling?	Adithya P. Makahenggeng, S.Pd.I	19 April 2022	Iya, untuk koordinasi wali kelas dengan guru BK itu terjalin sangat baik, apa lagi masalah siswa itu Alhamdulillah terjalin dengan baik. Proses koordinasinya misalnya ada salah satu siswa yang bermasalah kemudian saya hubungi guru BK atau saya bawah langsung ke ruangan BK untuk mendapatkan pendampingan maupun mendapatkan pengarahan dan

				motivasi dari guru BK tersendiri.
6	Menurut Bapak bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di madrasah ini? Sejauh mana keterlibatan Bapak dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling?	Adithya P. Makahenggeng, S.Pd.I	19 April 2022	Untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling di madrasah ini sangat baik dan bagus, sudah terealisasi dengan semestinya, tapi ada sedikit masalah karena setau saya dalam sekolah itu kita butuh 2 atau 3 guru BK akan tetapi di madrasah ini hanya ada satu guru BK saja. Jadi selebihnya antara koordinasi guru Bk dan wali kelas karena wali kelas itu berperan aktif, jadi walaupun hanya satu masih bisa terlaksana dengan baik.
7	Bagaimana proses pengawasan guru bimbingan dan konseling di madrasah ini? Apakah bapak terlibat dalam proses pengawasan?	Adithya P. Makahenggeng, S.Pd.I	19 April 2022	Jadi, untuk proses pengawasan serorang wali kelas kepada siswa itu terlibat secara aktif. Dan proses pengawasannya misalnya saat siswa ada yang bermasalah jadi koordinasi wali kelas dan guru BK itu terjalin dengan baik. Baik ada siswa

				yang jarang masuk dan masalah siswa lainnya itu selain wali kelas yang berperan aktif, guru BK juga sering menanyakan kehadiran dan siswa yang terlambat.
8	Apasaja harapan Bapak terhadap organisasi bimbingan dan konseling untuk kedepannya?	Adithya P. Makahenggeng, S.Pd.I	19 April 2022	Harapan saya utuk saat ini semoga akan bertambah lagi guru BK yang lain karena apabila hanya satu pastinya guru BK tidak bisa berkoordinir semuanya karena jumlah siswa juga di madrasah ini berjumlah sekitaran 1000 lebih siswa.

MATRIKS

PEDOMAN WAWANCARA GURU WALI KELAS 10 IPA 4 MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTAMOBAGU

No	Daftar Pertanyaan	Narasumber	Waktu	Hasil Wawancara
1	Apa yang Ibu ketahui terkait dengan organisasi Bimbingan dan Konseling di Madrasah ini?	Pormawati, S.Pd	19 April 2022	Bimbingan dan konseling adalah salah satu hal yang perlu yang seakan-akan bukan hanya yang taunya BK ini hanya anak yang bermasalah, padahal sebenarnya tidak karena anak-anak juga bisa butuh saran dan lain sebagainya.
2	Bagaimana Peran organisasi Bimbingan dan Konseling?	Pormawati, S.Pd	19 April 2022	Sebagai wali kela, tugas saya adalah menampung permasalahan siswa, apabila masih bisa diselesaikan oleh saya maka tidak saya serahkan penyelesaiannya kepada guru pembimbing, apabila tidak bisa baru dilimpahkan kepada guru pembimbing, setiap permasalahan tentu dilaporkan kepada guru pembimbing.
3	Apakah Ibu terlibat dalam perencanaan Bimbingan	Pormawati, S.Pd	19 April	Saya tidak terlibat dalam perencanaan Bimbingan dan

	dan Konseling?		2022	konseling tapi kalau untuk membimbing anak-anak itu terlibat.
4	Apakah guru pembimbing melakukan sosialisasi cara kerjanya? Apa saja yang diutarakan dalam sosialisasi tersebut? Serta apa yang Ibu pahami tentang cara kerja Bimbingan dan Konseling?	Pormawati, S.Pd	19 April 2022	Tidak, tapi untuk guru BK itu sama juga dengan guru lain. Guru lain mempunyai RPP, guru BK juga ada tapi untuk guru BK itu RPBK.
5	Apakah Ibu melakukan koordinasi dengan guru bimbingan dan konseling? Bagaimana proses koordinasi yang ibu lakukan dengan guru bimbingan dan konseling? Apasaja yang dikoordinasikan?	Pormawati, S.Pd	19 April 2022	Kalau tadi ibu bilang bahwa bukan anak-anak yang bermasalah saja yang masuk dalam bimbingan dan konseling sebenarnya, tapi kebanyakan yang bermasalah yang saya bimbing misalnya anak-anak yang terlalu banyak tidak hadir, banyak kasus itu yang saya bawah dan harus menghadap dengan guru BK.
6	Menurut Ibu bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di madrasah ini? Sejauh mana keterlibatan Ibu dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling?	Pormawati, S.Pd	19 April 2022	Sejauh ini dalam keterlibatannya kalau misalnya berhubungan dengan siswa saya maka saya ikut terlibat, tapi kalau tidak ada saya

				juga tidak terlibat.
7	Bagaimana proses pengawasan guru bimbingan dan konseling di madrasah ini?	Pormawati, S.Pd	19 April 2022	Pengawasan Bimbingan dan Konseling hanya melibatkan kepala madrasah dan guru bimbingan dan konseling saja.
8	Apasaja harapan Ibu terhadap organisasi bimbingan dan konseling untuk kedepannya?	Pormawati, S.Pd	19 April 2022	Harapan saya guru BK lebih memperhatikan, ini sudah baik tapi lebih perlu untuk ruangan sendiri dan semoga kedepan lebih diperhatikan lagi.

MATRIKS

PEDOMAN WAWANCARA GURU PIKET SEKALIGUS GURU OLAHRAGA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTAMOBAGU

No	Daftar Pertanyaan	Narasumber	Waktu	Hasil Wawancara
1	Apa yang Bapak ketahui terkait dengan organisasi Bimbingan dan Konseling di Madrasah ini?	Sarjono Mokoginta, S.Pd	19 April 2022	Bimbingan dan konseling menurut saya selain membimbing, memberikan arahan kepada siswa yang bermasalah tetapi juga memberikan arahan pada perkembangan siswa berkaitan dengan bakat dan minat siswa.
2	Bagaimana Peran organisasi Bimbingan dan Konseling?	Sarjono Mokoginta, S.Pd	19 April 2022	Saya sebagai guru piket dan juga guru mata pelajaran tentu memberikan adil dalam bimbingan dan konseling yaitu membantu memecahkan masalah siswa dalam kegiatan belajar di kelas.
3	Apakah Bapak terlibat dalam perencanaan Bimbingan dan Konseling? Sejauh mana keterlibatan Bapak dalam perencanaan program bimbingan dan konseling?	Sarjono Mokoginta, S.Pd	19 April 2022	Tidak terlibat, karena tentu mereka yang lebih ahli dalam hal tersebut.

4	Apakah guru pembimbing melakukan sosialisasi cara kerjanya? Apa saja yang diutarakan dalam sosialisasi tersebut? Serta apa yang Bapak pahami tentang cara kerja Bimbingan dan Konseling?	Sarjono Mokoginta, S.Pd	19 April 2022	Iya, ada. Guru pembimbing melakukan sosialisasi cara kerjanya. Seperti cara kerja, permintaan kerjasama, hambatan yang mereka hadapi, dan sebagainya. Cara kerja mereka tentu pada siswa menghadapi masalah terlebih dahulu misalkan dari keterlambatan atau bolos sekolah itu diselesaikan oleh guru piket atau wali kelas, baru setelah itu dilaporkan kepada guru pembimbing.
5	Apakah Bapak melakukan koordinasi dengan guru bimbingan dan konseling?	Sarjono Mokoginta, S.Pd	19 April 2022	Iya, ada. Koordinasi yang dilakukan adalah pada saat musyawarah dengan guru, wali kelas dan waka kesiswaan, membahas permasalahan-permasalahan yang terjadi kepada siswa.
6	Menurut Bapak bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di madrasah ini? Sejauh mana keterlibatan Bapak dalam pelaksanaan program bimbingan dan	Sarjono Mokoginta, S.Pd	19 April 2022	Sudah berjalan dengan baik. Dan saya juga sebagai guru piket dan juga guru mata pelajaran pasti terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan

	konseling?		<p>konseling, apabila ada siswa yang bermasalah dalam keterlambatan, menerima pelajaran, misalnya tidak mengerjakan tugas, tidak selalu hadir, tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan, maka kami terlebih dahulu menggali penyebab kenapa siswa berperilaku seperti itu kemudian apabila permasalahan tersebut disebabkan oleh permasalahan seperti misalnya karena keluarga broken home maka penanganan siswa kami limpahkan kepada guru pembimbing agar ada jalan keluar untuk permasalahan siswa yang bersangkutan. Atau ada siswa yang cenderung tidak suka dengan pelajaran atau kondisi kelas sehingga penyebab tersebut tidak bisa kami identifikasi sendiri maka kami memerlukan bantuan guru pembimbing untuk menyelesaikan</p>
--	------------	--	--

				<p>masalah tersebut. Ketika menemukan permasalahan-permasalahan tersebut kami langsung melapor kepada guru pembimbing.</p>
7	<p>Bagaimana proses pengawasan guru bimbingan dan konseling di madrasah ini?</p>	<p>Sarjono Mokoginta, S.Pd</p>	<p>19 April 2022</p>	<p>Saya tidak terlibat pengawas bimbingan dan konseling ini mungkin hanya melibatkan kepala madrasah dan guru pembimbing.</p>
8	<p>Apasaja harapan Bapak terhadap organisasi bimbingan dan konseling untuk kedepannya?</p>	<p>Sarjono Mokoginta, S.Pd</p>	<p>19 April 2022</p>	<p>Harapan saya adalah walaupun dengan keterbatasan guru pembimbing dengan mengasah 1000 lebih siswa dalam masa perkembangan, maka mereka lebih teliti dan peka terhadap permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan semoga bisa menambah juga guru pembimbing karena di madrasah ini guru pembimbing hanya satu saja.</p>

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gedung Madrasah



Wawancara bersama Kepala Madrasah Ibu Liliyanti Kaawoan, M.Pd



**Wawancara bersama Wakil Bidang Kemahasiswaan Bapak Idang Simbala,
S.Pd**



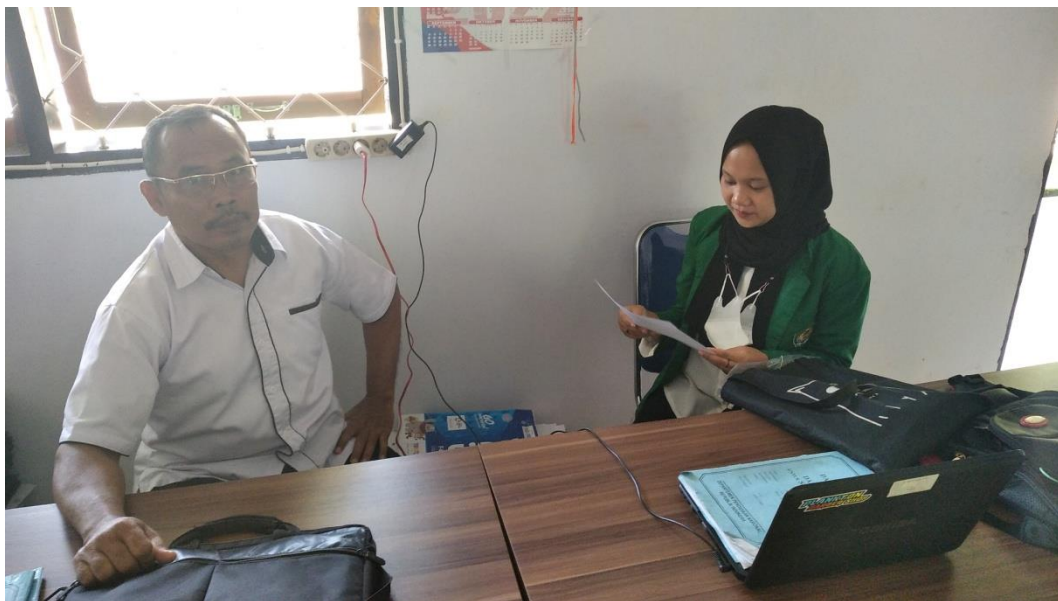
**Wawancara bersama Guru Bimbingan dan Konseling Ibu Norma Yunita
Mokoginta, S.Pd**



**Wawancara bersama Guru Wali Kelas 12 Bahasa Bapak Willy Eka Cahyadi,
S.Pd**



Wawancara bersama Guru Wali Kelas 11 Agama Bpaka Suyono, S.Ag



Wawancara bersama Guru Wali Kelas 10 IPS 2 Bapak Adithya P. Makahenggeng, S.Pd.I



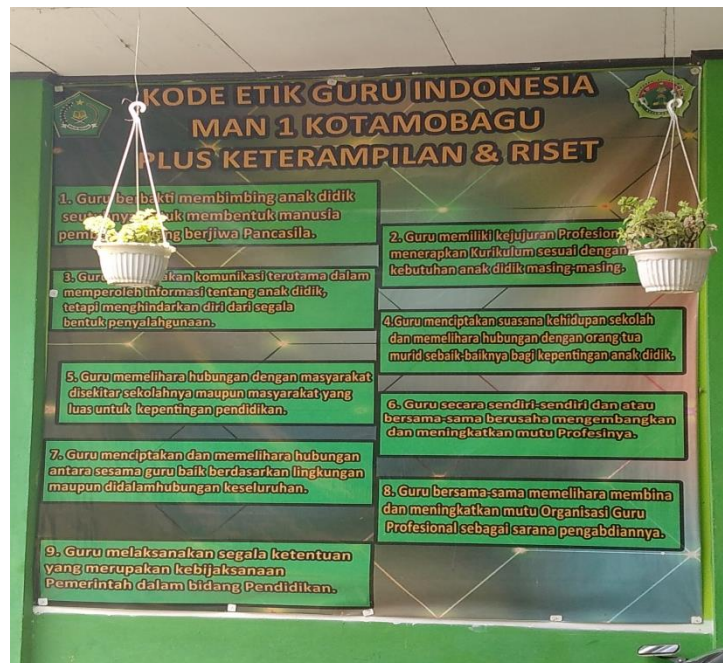
Wawancara bersama Guru Wali Kelas 10 IPA 4 Ibu Pormawati, S.Pd



Wawancara bersama Guru Piket Sekaligus Guru Olahraga Bapak Sarjono Mokoginta, S.Pd



Kode Etik Guru Indonesia MAN 1 Kotamobagu Plus Keterampilan dan Riset



Denah MAN 1 Kotamobagu



Daftar Pembinaan Siswa Kelas X, XI, XII MAN 1 Kotamobagu

No	Hari/ Tanggal	Nama Siswa	Kelas	Masalah Siswa	Tindak Lanjut	Penyelesaian	Ket
1.	Rabu 12/01/2022	Sendi Alpari Potabuga	XII IPA 5	- Sering Terlambat datang ke sekolah - Masih ada beberapa mata pelajaran belum tuntas.	- Di berikan Pembinaan	Masih dalam Pengawasan	
2.	Jumat 14/01/2022	Muh. Zakiyuddin Tumbol	XI Agama 1	- Melompat pagar - Kadang Masuk kelas dan sering tidur di assone pada saat KBM. - Masih ada g mata pelajaran yang belum tuntas.	- Di berikan Pembinaan - Masih dalam Pengawasan mengenai mata pelajaran yang belum tuntas.	belum Tuntas.	
3.	Senin 17/01/2022	Ghaza Al-Ghazali Eobel	X IPA 2	- Berkelahi dengan Teman 1 kelas. (Reza Hinur).	- Di berikan Pembinaan dan membuat Surat Pempataan		
4.	Kamis 20/01/2022	Puja Kirpalani Moonik.	X IPS 2	- Sering Terlambat datang ke sekolah.	- Di berikan Pembinaan dan surat pengisian oran tua.		
5.	Sabtu 22/01/2022	- Moh. Dava Rizky Sukata	X IPA 2	- Sering Terlambat datang ke sekolah	- Di berikan Pembinaan		

No	Hari/Tanggal	NamaSiswa	Kelas	MasalahSiswa	TindakLanjut	Penyelesaian	Ket
6.	Sabtu, 27/01-2022	Muh. Afriyansyah Dahim	XII IPA 6	- Sering tidak masuk kelas - Masih ada beberapa mata pelajaran yang belum tuntas.	- Di berikan pembinaan dan pengontrolan untuk mata pelajaran yang belum tuntas.		
7.	Selasa 25/01-2022	Ade Rahmat Perdana	XII Agama 1	- Sering terlambat	- Diberikan pembinaan dan pengontrolan kehadiran di dalam kelas.		
8.	Jumat 28/01-2022	Nursabila Pratiwi Amboy Gantika Dewi S. Mokoagow	XII Agama 1 X IPA 1	- Tidak mematuhi peraturan sekolah.			
9.	Sabtu, 29/01-2022	- Rizat Firmansyah Baya -	XI IPA 3	Melompat pagar Paka Jam Pertama pembelajaran.	- Diberikan pembinaan dan membuat Surat Pernyataan - Pengontrolan kehadiran di dalam kelas setiap hari.		
10.							

No	Hari/Tanggal	NamaSiswa	Kelas	MasalahSiswa	TindakLanjut	Penyelesaian	Ket
11.	Jumat 09/02-2022	Abdulah Binastiar Motosinta	XII IPS 1	Merokok di Wt sekolah.	- Diberikan Pembinaan dan membuat Surat Pernyataan. - Di berikan sanksi.		
12.	Sabtu, 05/02-2022						
13.	Selasa, 08/02-2022	- Al Fajri Motosinta	X IPS 2	- Melompat pagar Paka Saat Jam Sholat Dzuhur	- Di berikan Pembinaan dan sanksi.		
14.	Rabu, 09/02-2022	Anugrah Sugeha	XII IPA 1	- Bolos sekolah - Malas Mengerjakan Tugas.	- Di berikan Pembinaan	Masih dalam pengontrolan kehadiran di dalam kelas.	
15.	Kamis, 10/02-2022	Juldiar Makalalag	XI IPA 6	- Malas Mengerjakan Tugas - Suka bermain di dalam kelas Paka Saat Jam KBM.	- Di berikan pembinaan	- Masih dalam Pengontrolan kehadiran di dalam kelas dan Pengontrolan untuk mata pelajaran yang belum tuntas.	

No	NAMA SISWA	FEBRUARI																												KETERANGAN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
1	ABDUL KAKA TANGKE DANGA																													
2	ADINDA FAUZIA MAMONTO																													
3	ADITYA WAHYU MOKODONGAN			T					T	T				T																
4	ALFIN POKOBA																													
5	ALFINA DAMAYANTI																													
6	ANDIKA SAPUTRA MOKOGINTA																													
7	ANGGUN FIRIYANA RAHAYU																													
8	DENADA ROSA MAMONTO																													
9	DINI NURJANNAH																													
10	DWI KURNIAWATI TONGGI																													
11	FELSYA WARAPSALI																													
12	ILSA RANSELENGO																													
13	IVANA RORIMPANDEY																													
14	JELITA MANGGOPA																													
15	LASMINI MANANGIN																													
16	MAWAR H TASYA DATUNGLANG																													
17	MEYLA PAZYA PAPUTUNGAN																													
18	MUH. RIZKI RIANDI																													
19	NAURA CHERIO MANOPPO																													
20	NAYLA FEBRIANTI																													
21	NURNANDA ZAKARIA																													
22	PRICILIA SYAHDANIA MANOPPO																													
23	RAHMAWATI SEJATI																													
24	REGINA DIYAH SUTYONO																													
25	SALSABILLA S. MANGGOPA																													
26	SALSABILLAH A. KOBANDAHA																													
27	SANIA AMALIA MASLOMAN																													
28	SRI MASITA MANGGO																													
29	TEREZA TAZY FEBRIANI ANDUP																													
30	TRICITRA BERLIAN DAMOGALAD																													
31	VITA ANANTA PAPUTUNGAN																													
32	WAHYU FIRMANSYAH AWIR																													
33	WAHYU SYAHBANI MASPEKE																													

Program Mingguan PIK-R Fastako MAN 1 Kotamobagu yaitu Latihan “Public Speaking”



**PIK-R Fastako MAN 1 Kotamobagu, kedatangan Tamu Spesial dari
BKKBN SULUT**



**Kegiatan Bimbingan Kepada Siswa Oleh Kepala Kantor Kementerian Agama
Kotamobagu**





Kegiatan Apel Pagi Siswa MAN 1 Kotamobagu



Wawancara bersama Moh. Iqbal Damopolii siswa kelas XI IPA 2



Wawancara bersama Fuja K. Moonik siswa kelas X IPS 2



Wawancara bersama Nayla Alivia Ramadani siswa kelas XII Agama 1



Wawancara bersama Muh. Zakiyuddin Tumbol siswa kelas XI Bahasa 1



Rapat Evaluasi MAN 1 Kotamobagu



Rapat Akhir Tahun Ajaran MAN 1 Kotamobagu



BIODATA PENULIS



Nama : Lora Mokodompit
TTL : Otam, 28 Juli 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Perkamil Welong Abadi
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
E-mail : lora.mokodompit@iain-manado.ac.id
No. HP : 089603946563
Nama Orang Tua
a. Ayah : Rahmat U. Mokodompit
b. Ibu : Nurmawati Mokodompit
Riwayat Pendidikan
a. SD Negeri 1 Otam : Lulusan pada tahun 2012
b. SMP PGRI Otam : Lulusan pada tahun 2015
c. SMK Negeri 1 Kotamobagu : Lulusan pada tahun 2018

Manado, 29 September 2022

Penulis,

Lora Mokodompit

NIM. 1824054